



**STUDI PERBANDINGAN PEMBELAJARAN IPS GEOGRAFI PADA
GURU IPS SMP NEGERI DENGAN GURU IPS
SMP SWASTA DI KOTA TEGAL TAHUN AJARAN 2008 / 2009**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Eka Herawati

NIM 3201404012

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada,

hari :

tanggal :

Pembimbing I

Semarang,

Pembimbing II

Prof. Sudarno W.,Ph.D
NIP.130444325

Drs. Purwadi Suhandini,M.Si
NIP.194711031975011001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi

Drs. Apik Budi S.,M.Si
NIP.1962090419691001

PENGESAHAN KELULUSAN

Sripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada,

hari :

tanggal :

Penguji Skripsi,

Dra. Puji Hardati, M.Si
NIP. 195810041986032001

Anggota I

Anggota II

Prof. Sudarno W., Ph.D
NIP.130444325

Drs. Purwadi Suhandini, SU
NIP.194711031975011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M.Pd
NIP.195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Juli 2009
Yang menyatakan,

Eka Herawati
NIM.3201404012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- 1.“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Qs Ar-rad : 11).
- 2.“ Sesungguhnya Allah tidak memandang pada tubuh kalian dan tidak pula pada rupa kalian, tetapi Dia memandang pada hati kalian” (HR Muslim).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada,

1. ibu dan bapak yang dengan kesabaran memanjatkan doa dengan penuh cinta kasihnya.
2. adik-adikku tersayang atas segala cinta, doa, dan dukungannya.
3. murobbi-Murrobiyahku.
4. saudara seperjuangan di FSIG, KIFS, UKKI terimakasih atas ukhuwahnya.
5. teman-temankku Pendidikan Geografi 2004 atas semangat dan persaudaraanya.
6. ikhwah Fillah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang dengan ridho-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Studi Perbandingan Pembelajaran IPS Geografi pada Guru IPS SMP Negeri dengan Guru IPS SMP Swasta di Kota Tegal Tahun Ajaran 2008/2009". Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan Studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini, yaitu kepada.

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Prof. Sudarno W, Ph.D., dosen pembimbing I yang telah sabar dan tulus dan dalam membimbing, memberi motivasi dan mengarahkan penulis. Saran-saran dan nasehatnya yang sangat berharga serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Purwandi Suhandini, M.Si., dosen pembimbing II yang telah sabar dan tulus dalam membimbing, memberi motivasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Puji Hardati, M.Si., dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri dan SMP Swasta di Kota Tegal yang telah memberikan izin penelitian, memberikan waktu dan kerjasamanya selama penelitian.
8. Saudara-saudaraku di Rumah Prestasi Hawa Binti Yazid.
9. Almamaterku.
10. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut, mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Kritik dan saran dari semua pihak penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 29 Juli 2009

Penulis

ABSTRAK

Herawati, Eka. 2009. *"Studi Perbandingan Pembelajaran IPS Geografi pada Guru IPS SMP Negeri dengan Guru IPS SMP Swasta di Kota Tegal Tahun Ajaran 2008/2009"*. Skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Perbandingan, Pembelajaran, Guru IPS Geografi

Keberadaan pembelajaran geografi penting bagi siswa sebab pelajaran geografi mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami gejala alam dan kehidupan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahan serta mengembangkan sikap positif dan rasional dalam menghadapi permasalahan yang timbul sebagai adanya pengaruh manusia terhadap lingkungannya. Oleh karena itu pembelajaran geografi di sekolah harus ditingkatkan oleh seorang guru IPS geografi.

Masalah dalam penelitian ini adalah, 1) bagaimana pembelajaran IPS (geografi) baik SMP Negeri maupun SMP Swasta di Kota Tegal tahun ajaran 2008/2009?, 2) kegiatan apa yang dilakukan pembelajaran IPS (geografi) baik SMP Negeri maupun SMP Swasta di Kota Tegal tahun ajaran 2008/2009?, 3) adakah perbedaan pembelajaran IPS (geografi) dari guru IPS yang berlatar belakang geografi dengan non geografi pada SMP Negeri dengan SMP Swasta ?. Tujuan penelitian ini adalah, 1) mengetahui pembelajaran IPS (geografi) baik SMP Negeri maupun SMP Swasta di Kota Tegal tahun ajaran 2008/2009, 2) mengetahui kegiatan yang dilakukan untuk pembelajaran IPS (geografi) baik SMP Negeri maupun SMP Swasta di Kota Tegal tahun ajaran 2008/2009, 3) mengetahui perbedaan pembelajaran IPS (geografi) dari guru IPS yang berlatar belakang geografi dengan non geografi pada SMP Negeri dengan SMP Swasta.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru IPS Geografi SMP Negeri dengan SMP Swasta di Kota Tegal yaitu 20 guru IPS SMP Negeri dan 14 guru IPS SMP Swasta. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran IPS Geografi yang dilakukan oleh guru IPS Geografi baik SMP Negeri maupun SMP Swasta. Variabel penelitian ini adalah pembelajaran IPS geografi yang terdiri dari sub variabel yaitu profil guru geografi, persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pembelajaran IPS geografi oleh guru IPS geografi di SMP Negeri dan SMP Swasta berkaitan dengan persiapan pembelajaran yaitu untuk SMP negeri 62% masuk kategori baik dan SMP swasta 38% kurang baik, proses pembelajaran untuk SMP negeri 68% masuk kategori baik dan SMP swasta 32% kurang baik, dan penilaian hasil belajar untuk SMP negeri 57% dan SMP swasta 47% cukup baik. Hal ini disebabkan perbedaan tingkat kemapanaan sekolah misalnya dalam hal pendanaan, administrasi, adanya tuntutan profesionalisme dan lain-lain. Sekolah negeri juga cenderung lebih diperhatikan oleh Dinas Pendidikan

selain dari faktor intern yaitu kebijakan-kebijakan intern di sekolah negeri yang lebih bagus dibandingkan di sekolah swasta.

Hasil uji t tes menunjukkan tidak ada perbedaan diantara guru geografi yang berasal dari sarjana geografi dan non geografi menunjukkan bahwa perbedaan skor rerata diantara dua kelompok data tersebut tidak berbeda secara signifikan atau bisa dikatakan sama.

Saran yang dapat diberikan adalah bagi SMP Swasta diharapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam hal pembelajaran di kelas yaitu mengenai persiapan, proses, dan penilaian hasil belajar dengan salahsatunya melalui peningkatan kesejahteraan guru dan dengan mengikuti pelatihan atau penataran guru, seminar lokakarya dan kegiatan MGMP yang diadakan oleh dinas terkait, dan bagi SMP Negeri kemampuan pembelajaran geografi yang sudah bagus diharapkan ditingkatkan dengan menerapkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu yang bagus juga dengan ikut pelatihan mengenai kurikulum itu sendiri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Skripsi.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Pembelajaran.....	7
B. Pengajaran IPS Geografi di Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	9
C. Pembelajaran IPS Geografi.....	15
1. Persiapan Pembelajaran.....	16
2. Proses Pembelajaran.....	19
3. Penilaian Hasil Belajar.....	25

D. Kerangka Berpikir.....	30
E. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Populasi Penelitian.....	33
B. Sampel Penelitian dan Teknik Sampling.....	33
C. Variabel Penelitian.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Penyusunan Instrumen.....	37
F. Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	47
2. Profil Guru.....	51
3. Kegiatan Penunjang Pembelajaran IPS Geografi.....	53
4. Analisis Pembelajaran SMP Negeri dan SMP Swasta.....	54
5. Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	57
6. Perbedaan Pembelajaran IPS Geografi SMP Negeri dengan SMP Swasta dari Guru yang Berlatar Belakang Pendidikan Geografi dan Non Geografi.....	58
B. Pembahasan.....	67
1. Profil Guru.....	68
2. Kegiatan Penunjang Pembelajaran IPS Geografi.....	69
3. Analisis Pembelajaran SMP Negeri dan SMP Swasta.....	69
4. Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	72
5. Perbedaan Pembelajaran IPS Geografi SMP Negeri dengan SMP Swasta dari Guru yang Berlatar Belakang Pendidikan Geografi dan Non Geografi.....	73
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Persebaran SMP di Kota Tegal..... 33
Tabel 2	Persebaran Populasi dan Sampel..... 34
Tabel 3	Kisi-kisi Angket..... 39
Tabel 4	Validitas Persiapan Pembelajaran..... 40
Tabel 5	Validitas Proses Pembelajaran..... 41
Tabel 6	Validitas Penilaian Hasil Belajar..... 41
Tabel 7	Pengukuran Statistik Deskriptif..... 45
Tabel 8	Latar Belakang dan Tingkat Pendidikan Guru Geografi SMP di Kota Tegal..... 52
Tabel 9	Lama Mengajar dan Jenis Kelamin Guru Geografi SMP di Kota Tegal..... 52
Tabel 10	Keikutsertaan Guru IPS Geografi dalam Pelatihan/Penataran, Seminar Lokakarya, dan Kegiatan MGMP di Kota Tegal..... 53
Tabel 11	Persiapan Pembelajaran Guru IPS Geografi SMP Negeri dan SMP Swasta di Kota Tegal Tahun Ajaran 2008/2009..... 54
Tabel 12	Proses Pembelajaran Guru IPS Geografi SMP Negeri dan SMP Swasta di Kota Tegal Tahun Ajaran 2008/2009..... 55
Tabel 13	Penilaian Hasil Belajar dan Pemanfaatannya Guru IPS Geografi SMP Negeri dan SMP Swasta di Kota Tegal Tahun Ajaran 2008/2009..... 56
Tabel 14	Sarana dan Prasarana SMP Negeri dan SMP Swasta di Kota Tegal Tahun Ajaran 2008/2009..... 57
Tabel 15	Uji Normalitas Data Guru Geografi dari Sarjana Geografi pada SMP Negeri..... 59
Tabel 16	Uji Normalitas Data Guru Geografi dari Sarjana Geografi pada SMP Swasta..... 59
Tabel 17	Uji Normalitas Data Guru Geografi dari Sarjana Non Geografi pada SMP Negeri..... 60
Tabel 18	Uji Normalitas Data Guru Geografi dari Sarjana Geografi pada SMP Swasta..... 60
Tabel 19	Uji Normalitas Data Guru Geografi pada SMP Negeri 61

Tabel 20	Uji Normalitas Data Guru Geografi pada SMP Swasta	61
Tabel 21	Uji Homogenitas Data Guru Geografi dari Sarjana Geografi.....	62
Tabel 22	Uji Homogenitas Data Guru Geografi dari Sarjana Non Geografi	63
Tabel 23	Uji Homogenitas Data Guru Geografi dari SMP Negeri dan SMP Swasta.....	63
Tabel 24	Uji t tes Data Guru Geografi dari Sarjana Geografi.....	64
Tabel 25	Uji t tes Data Guru Geografi dari Sarjana Non Geografi.....	65
Tabel 26	Uji t tes Data Guru Geografi SMP Negeri dan SMP Swasta.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Peta Administrasi Kota Tegal.....	49
Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen.....	78
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	79
Lampiran 3	Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	87
Lampiran 4	Perhitungan Analisis Pembelajaran SMP Negeri dan Swasta	97
Lampiran 5	Analisis Data Hasil Penelitian.....	102
Lampiran 6	Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Kota Tegal.....	114
Lampiran 7	Surat Keterangan dari Sekolah.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mengetahui sesuatu, melainkan dapat melakukan sesuatu yang fundamental untuk kehidupan. Pendidikan harus dapat memberikan bekal pengalaman kesadaran siswa untuk menjalankan kehidupan di masyarakat.

Pendidikan dituntut untuk maju dan berkembang sejalan dengan perkembangan IPTEK, untuk itu pemerintah selalu mengupayakan peningkatan mutu pendidikan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang landasan program pembelajaran.

Kurikulum yang saat ini dikembangkan di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan atau sekolah (Mulyasa, 2007:17). Dalam KTSP mata pelajaran IPS SMP memiliki karakteristik tersendiri, IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi (Mulyasa, 2007: 27), tapi

dalam kenyataannya belum semua SMP menerapkan kurikulum KTSP itu sendiri terutama dalam mata pelajaran IPS.

Penelitian ini mengkaji pembelajaran IPS SMP di Kota Tegal baik SMP Negeri maupun SMP Swasta, tetapi dalam survey pendahuluan peneliti menemukan pembelajaran IPS SMP di Kota Tegal baik Negeri maupun Swasta belum menerapkan IPS Terpadu. Hal ini dipengaruhi oleh kurang siapnya sekolah baik gurunya maupun siswanya itu sendiri. Melihat hal ini peneliti ingin mengkaji pembelajaran IPS khususnya mata pelajaran IPS geografi yaitu mengenai perbedaan pembelajaran IPS geografi dari guru IPS yang berlatar belakang geografi dengan non geografi pada SMP Negeri dengan SMP Swasta, karena dari 34 responden 70% yaitu dengan jumlah 24 responden mengatakan materi geografi dalam IPS SMP merupakan materi yang sulit, dalam hal ini harus diajarkan oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan geografi.

Data dari Dinas Pendidikan Kota Tegal bahwa di Kota Tegal terdapat 20 SMP Negeri dan 15 SMP Swasta, dengan keadaan guru, sarana dan prasarana sekolah, keadaan lingkungan sekolah, dan pembelajaran gurunya yang berbeda tiap sekolah, hal ini menyebabkan perbedaan prestasi tiap sekolah. Sekolah yang mempunyai keadaan baik dilihat dari keprofesionalan gurunya, keberadaan sekolah baik lingkungan, sarana dan prasarananya ini menjadikan kenyamanan bagi siswa untuk belajar dan juga mengukir sebuah prestasi di sekolahnya, sedangkan jika keadaan sekolah itu sebaliknya dilihat dari guru yang tidak profesional dalam mengajar, keadaan sekolah yang sarana dan prasarananya kurang dan keadaan lingkungan sekolah yang tidak mendukung,

ini menyebabkan siswa tidak nyaman untuk belajar bahkan datang ke sekolah juga malas. Di samping ini semua juga ketertiban sekolah mendukung, sekolah yang memiliki kedisiplinan yang tinggi itu akan lebih maju dibanding sekolah yang kedisiplinannya kurang, biasanya sekolah yang mengesampingkan kedisiplinan ini adalah sekolah swasta walaupun juga ada sekolah yang sangat memperhatikan kedisiplinan para siswanya. Penelitian ini, peneliti hanya menyoroti pada pembelajaran guru IPS geografi di sekolah, sebab setiap guru memiliki cara atau metode pembelajaran yang berbeda kepada peserta didiknya yaitu membandingkan pembelajaran guru baik SMP Negeri maupun guru SMP Swasta. Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul "Studi Perbandingan Pembelajaran IPS (Geografi) pada Guru IPS SMP Negeri dengan Guru IPS SMP Swasta di Kota Tegal Tahun Ajaran 2008/2009".

B. Penegasan Istilah

Penulis memberikan batasan-batasan sebagai pedoman yang dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pemahaman pada pembaca. Istilah-istilah, konsep-konsep, atau definisi dengan cara mengutip melalui kamus, pendapat para ahli, atau berdasarkan definisi sendiri yang dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa istilah yang dapat dijelaskan antara lain.

1. Studi perbandingan. Studi perbandingan terdiri dari dua kata yaitu studi yang artinya penelitian, dan perbandingan. Jadi studi perbandingan artinya penelitian perbandingan (Purwadaminto, 1993:435).

2. Guru IPS SMP Negeri dengan guru IPS SMP Swasta merupakan obyek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran IPS baik di SMP Negeri dengan SMP Swasta (disamakan, diakui, dan terdaftar).
3. Pembelajaran IPS geografi adalah proses belajar-mengajar dari awal sampai akhir sesuai dengan kurikulum yang ada.

C. Permasalahan.

1. Bagaimana profil guru IPS geografi baik SMP Negeri maupun SMP Swasta di Kota Tegal tahun ajaran 2008/2009?.
2. Kegiatan apa yang dilakukan untuk menunjang pembelajaran IPS (geografi) baik SMP Negeri maupun SMP Swasta di Kota Tegal tahun ajaran 2008/2009?.
3. Adakah perbedaan pembelajaran IPS (geografi) dari guru IPS yang berlatar belakang geografi dengan non geografi pada SMP Negeri dengan SMP Swasta ?.

D. Tujuan

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui profil guru IPS geografi baik SMP Negeri maupun SMP Swasta di Kota Tegal tahun ajaran 2008/2009.
2. Mengetahui kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pembelajaran IPS (geografi) baik SMP Negeri maupun SMP Swasta di Kota Tegal tahun ajaran 2008/2009.

3. Mengetahui perbedaan pembelajaran IPS (geografi) dari guru IPS yang berlatar belakang geografi dengan non geografi pada SMP Negeri dengan SMP Swasta

E. Manfaat

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis.

Memberi motivasi kepada guru untuk meningkatkan pembelajaran melalui pendidikan, penataran, dan seminar geografi.

2. Manfaat praktis.

Meningkatkan mutu guru IPS dalam pembelajaran IPS, dari persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian hasil akhir.

F. Sistematika Skripsi.

Sistematika skripsi adalah pokok pada persoalan maupun langkah-langkah pembicaraan yang akan disajikan dalam bab-bab yang terangkum dalam suatu skripsi.

Secara keseluruhan skripsi yang berjudul "Studi Perbandingan Pembelajaran IPS (geografi) pada Guru IPS SMP Negeri dengan Guru IPS SMP Swasta di Kota Tegal Tahun Ajaran 2008/2009" terdiri atas lima bab dengan sistematika sebagai berikut,

bagian awal (bab I) berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, penegasan istilah, yang selanjutnya memunculkan permasalahan kemudian tujuan dilanjutkan manfaat penelitian dan terakhir sistematika skripsi;

bagian selanjutnya (bab II) landasan teori. Landasan teori yang digunakan dalam pengkajian ini berfungsi sebagai landasan pokok untuk menganalisis,

bab III yaitu metode penelitian. Bab ini berisi populasi dan sampel penelitian, variable penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan diakhiri hipotesis,

bab IV berisi tentang pembahasan. Bab ini menguraikan hasil perhitungan data dalam bentuk hasil penelitian dan kemudian pembahasan hasil penelitian,

bab V adalah penutup . Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Mulyasa, 2007:100). Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar (UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan dilakukan secara sistematis, serta memiliki tujuan tertentu yaitu membantu para peserta didik memperoleh berbagai pengalaman, dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah baik, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Dari beberapa pengetahuan pembelajaran, maka ciri-ciri pembelajaran menurut Hamalik (2008:66) sebagai berikut,

1. rencana, adalah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus,
2. kesalingtergantungan(*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran,

3. tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural). Sistem yang dibuat oleh manusia, seperti: sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan semuanya memiliki tujuan. Sistem alami (natural) seperti: sistem ekologi, sistem kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif dengan proses mendesain sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.

Pembelajaran memiliki komponen-komponen, yaitu,

1. tujuan,
tujuan yang ingin diraih dalam pembelajaran adalah berupa pengetahuan dan keterampilan sikap,
2. subyek belajar,
subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama, karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek,
3. materi pelajaran,
materi pelajaran akan memberikan warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran, sehingga merupakan komponen utama dalam pembelajaran,
4. strategi pembelajaran,
strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai pembelajaran,
5. media pembelajaran,

media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran,

6. penunjang,
komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya. (Sugandi, 2004:28-30).

Pembelajaran geografi mempertahankan aspek keruangan, kelingkungan, dan kompleks wilayah. Lapangan dalam pembelajaran geografi sebagai sumber informasi merupakan tantangan yang penuh dengan permasalahan dan menuntut jawaban serta penyelesaiannya, untuk memahami fenomena geografis tersebut, siswa diajak melakukan kontak langsung di lapangan dalam kegiatan kerja lapangan.

B. Pengajaran IPS Geografi di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pada hakekatnya pengajaran dipandang sebagai sesuatu sistem yang mempunyai sejumlah komponen, yaitu; bahan, metode, dan evaluasi, alat atau media, alokasi waktu, penggunaan media, motivasi dan persiapan, pemanfaatan sumber-sumber belajar dan keterampilan penguasaan alat atau media pengajaran. Pentingnya IPS geografi sebagai pengajaran di sekolah lanjutan terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa lingkungan fisik memberikan pengaruh yang cukup besar kepada manusia. IPS Geografi sebagai bagian dalam pengajaran di sekolah dipengaruhi oleh perkembangan yang muncul dalam IPS geografi sebagai ilmu pengetahuan. IPS Geografi telah menjadi bagian program pengajaran sekolah sejak sebelum periode geografi modern. IPS Geografi telah dipandang sebagai hal yang esensial untuk masuk dalam kurikulum sekolah, mengingat IPS geografi memberikan pengetahuan dan

pelajaran tentang realita dan dapat membawa siswa untuk kontak langsung dengan lingkungan yang dihadapinya (Daldjoeni,1998:65).

Kehadiran IPS geografi dalam kurikulum sekolah berbeda dalam bentuk dan coraknya dari waktu ke waktu. Filsafat pendidikan yang dianut, kecenderungan kurikulum yang dipakai serta pandangan yang ada pada para penentu kebijakan kurikulum tentang IPS geografi secara bersama-sama turut berpengaruh atas praktek, isi, dan tujuan pengajaran IPS geografi (Suharyono,1990:64).

Pelajaran IPS SMP yang ada di dalam GBPP tahun 2004, disebutkan antara lain; pengertian, fungsi, tujuan, dan ruang lingkup geografi. Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumaatmadja,1997:11).

Pengajaran geografi berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami gejala alam kehidupan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahan serta mengembangkan sikap positif dan rasional dalam menghadapi permasalahan yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh manusia terhadap lingkungannya (Depdikbud, 2004:1). Pengajaran geografi bertujuan agar siswa mampu memahami gejala lingkungan alam dan kehidupan di muka bumi, ciri khas satuan wilayah serta permasalahan yang dihadapi sebagai adanya saling pengaruh antara manusia dengan lingkungannya (Depdikbud,2004:1).

Ruang lingkup pengajaran IPS geografi meliputi hal-hal berikut ini,
a. alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia,

- b. penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya,
- c. interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi,
- d. kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, perairan, dan udara di atasnya. Ruang lingkup inilah yang memberikan ciri yang karakteristik terhadap pengajaran IPS geografi. Apa pun yang akan diproses pada pengajaran IPS geografi, materinya selalu digali dari permukaan bumi pada suatu lokasi untuk mengungkapkan corak kehidupan manusia yang memberikan ciri khas kepada wilayah yang bersangkutan sebagai hasil interaksi faktor-faktor geografis pada lokais yang bersangkutan. Secara bertahap dan makin lama luas dan mendalam materi-materi IPS geografi itu dalam proses belajar-mengajarnya tidak keluar dari lingkup pengajaran IPS geografi yang menjadi ciri khasnya (Sumaatmadja,1997:13-14).

Pengajaran IPS geografi memerlukan adanya langkah pengembangan, upaya pemanduan dalam bentuk pengembangan sebagai berikut.

1. Urutan kegiatan intruksional / belajar mengajar, yang meliputi.

a. Pendahuluan.

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk menarik minat atau menaikkan motivasi siswa terhadap materi yang akan dipelajari, menyiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan dan keterampilan dalam sikap baru. Langkah-langkah dalam pendahuluan meliputi; penjelasan singkat tentang isi materi, dimaksudkan untuk memenuhi keingintahuan siswa mengenai hal yang akan dipelajari.

b. Penyajian atau penyampaian materi.

Kegiatan ini biasanya dipandang sebagai satu-satunya kegiatan mengajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi ini adalah; urutan penyampaian dari yang mudah ke yang sukar atau sebaliknya, besar kecilnya materi yang akan disampaikan dan jenis materi yang akan disampaikan. Penyampaian atau penyajian informasi terdiri atas

tiga pengertian pokok, pertama adalah uraian, merupakan penjelasan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari siswa, kedua adalah contoh, merupakan benda atau kegiatan siswa dalam kehidupan mereka, sebagai wujud dari materi pelajaran yang sedang dipelajari, ketiga adalah latihan.

c. Penutup.

Bagian penutup terdiri dari dua langkah, yaitu.

1). Tes formatif.

Tes formatif adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang harus dilakukan siswa untuk mengukur kemajuan belajar siswa setelah menyampaikan suatu tahap pelajaran. Tes ini dapat dilakukan secara lisan atau tertulis.

2). Tindak Lanjut.

Setelah diadakan tes dan diberikan umpan balik perlu ada tindak lanjut. Bagi siswa yang telah berhasil dapat melanjutkan pelajaran selanjutnya, bagi siswa yang belum berhasil harus mengulang isi pelajaran tersebut dengan bahan intruksional yang sama dengan sebelumnya atau berbeda.

2. Metode Belajar Mengajar

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan materi pelajaran yang telah dipilih, disaring dan disinkronkan dengan tujuan tersebut, perlu dibentuk prosedur atau metode dan tehnik yang merupakan langkah-langkah sistematis dalam kegiatan belajar peserta didik. Pada PBM bidang pendidikan dan bidang pengajaran apapun metode ceramah menjadi dasar yang sukar untuk ditinggalkan, tetapi metode ceramah ini memiliki kelemahan yaitu tidak

melibatkan anak didik secara aktif dalam PBM. Oleh karena itu, kita harus menerapkan metode ceramah bervariasi ataupun multi metode. Dengan demikian, penerapan metode ceramah pada PBM, khususnya proses belajar-mengajar IPS geografi, harus diperkaya oleh penerapan metode lain yang lebih mendorong keaktifan anak didik (Sudaryo.1994:11).

Dalam memupuk anak didik berani bertanya dan menjawab pertanyaan, metode ceramah tadi dilengkapi oleh metode jawab. Anak didik diberi kesempatan untuk bertanya dan berlatih mengajukan pertanyaan secara terarah. Penerapan metode tanya jawab selain memberikan kesempatan kepada anak didik untuk membiasakan diri bertanya dan menjawab pertanyaan secara terarah, juga memupuk keberanian dan keaktifan. Diperkanya metode ceramah dengan metode tanya jawab pada PBM IPS geografi, dapat menghindarkan kejemuhan dan kebosanan anak didik mengikuti ceramah (Sumaatmadja,1997:73).

Metode mengajar yang memberikan keaktifan lebih jauh kepada anak didik yaitu metode tugas (metode tugas belajar, metode resitasi). Berbagai konsep, kenyataan, peristiwa, bahkan juga masalah yang tidak ada kesempatan disajikan oleh guru IPS geografi di sekolah, dapat ditugaskan kepada anak didik unntuk dicari dan dikumpulkan di tempat lain. Bentuk-bentuk tugas itu disesuaikan dengan kemampuan anak pada batas-batas frekuensi yang tetap menggairahkan mereka, yang tidak menimbulkan kebosanan dan kejemuhan. Metode tugas ini pada pengajaran IPS geografi menjadi sarana memupuk

kreativitas, inisiatif, kemandirian, kerjasama atau gotong royong, dan meningkatkan minat untuk mempelajari IPS geografi (Sumaatmadja,1997:74).

Metode mengajar IPS geografi yang membangkitkan motivasi dan kreativitas berpikir serta keterlibatan dalam proses adalah metode diskusi. Melalui diskusi, keterampilan berpikir dalam menanggapi sesuatu persoalan dan mencari alternatif jalan keluar dari persoalan tadi, dapat dibina dan dikembangkan. Sifat dan sikap demokrasi, menghargai pendapat orang lain, tenggang rasa, kemandirian, dan sebagainya, dapat di bina dan dikembangkan melalui metode diskusi ini (Sumaatmadja,1997:75).

Metode demonstrasi dan eksperimen, pada batas-batas tertentu dapat diterapkan pada PBM IPS geografi. Pokok bahasan IPS geografi yang berkenaan dengan gejala fisis dan jagat raya, pada batas-batas tertentu dapat didemonstrasikan atau dieksperimenkan. Penyelenggaraan demonstrasi atau eksperimen ini tidak usah selalu dilakukan sendiri oleh guru IPS geografi, melainkan dapat bersama dengan anak-anak, oleh anak-anak dan bahkan mengundang atau memanfaatkan orang yang ahli pada bidangnya (demonstrasi penggunaan alat-alat meteorologi dan astronomis). Manfaat metode demonstrasi atau eksperimen ini antara lain mengembangkan keterampilan, mengamati gejala geografi secara langsung meskipun dalam bentuk mini dan buatan. Manfaat lain dari metode ini adalah keterlibatan dan keikutsertaan anak didik dalam proses, serta pemanfaatan sumber daya masyarakat dalam pendidikan dan pengajaran (Sumaatmadja,1997:76).

Metode karyawisata merupakan metode mengajar yang sesuai dengan hakekat geografi, melalui penerapan metode karyawisata pada PBM IPS geografi, dasar mental anak didik yang meliputi dorongan ingin tahu, ingin membuktikan kenyataan, dan ingin menemukan sendiri gejala-gejala geografi di lapangan dapat dibina dan dikembangkan (Sumaatmadja.1997:76).

Metode sosiodrama dan bermain peran, metode kerja kelompok, dalam hal ini guru IPS geografi harus melakukan seleksi pokok bahasan yang tepat untuk didramatisasikan dan untuk dijadikan kerja kelompok. Kedua metode ini dapat memupuk keikutsertaan dan keterlibatan anak dalam PBM, dan dapat mengembangkan penghayatan mereka terhadap proses kehidupan bermasyarakat tertentu meskipun dalam bentuk mini (Sumaatmadja,1997:79).

3. Waktu Belajar Mengajar

Waktu sebagai komponen strategi belajar mengajar menunjukkan banyaknya atau jumlah jam atau waktu dalam menit yang dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk menyelesaikan setiap langkah pada urutan kegiatan belajar.

C. Pembelajaran IPS Geografi

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Mulyasa, 2007:100). Pembelajaran IPS geografi adalah kegiatan belajar-mengajar IPS geografi dilakukan oleh guru geografi yang meliputi persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran adalah hal-hal yang perlu disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pengajaran di depan kelas yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp).

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu pokok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2007:190).

Menurut Santoso (2004:3) ada beberapa substansi penting dalam pengembangan silabus, yaitu.

1). Standar Kompetensi.

Merupakan kebulatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Standar kompetensi harus mencakup standar isi (*content standart*) dan standar penampilan (*performance standart*).

2). Kompetensi dasar.

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dikuasai dan dapat diperagakan oleh siswa. Kompetensi dasar merupakan jabaran dari standar kompetensi. Satu standar kompetensi dijabarkan menjadi beberapa kompetensi dasar.

3). Materi pokok.

Materi pokok merupakan materi yang harus dipelajari oleh siswa (bukan diajarkan) sebagai sarana pencapaian standar kompetensi. Jenis materi pokok yang dipelajari siswa harus meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta dapat berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur. Urutan penyajiannya dapat secara prosedural, hirarkis ataupun kombinasi.

4). Strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran sebagai bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dapat dipilih antara kegiatan tatap muka dan non tatap muka (pengalaman belajar). Kegiatan tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan bentuk-bentuk interaksi langsung antara guru dengan siswa, seperti ceramah, diskusi, presentasi, ujian blok, kuis dan lainnya. Kegiatan non tatap muka (pengalaman belajar) menunjukkan aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan obyek belajar untuk mencapai kompetensi dasar. Pengalaman belajar dapat dipilih sesuai dengan kompetensinya, dapat dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Bentuk kegiatannya berupa mendemonstrasikan, mempraktikan, mensimulasikan, mengadakan eksperimen, menganalisis, mengaplikasikan, menemukan, mengamati, menelaah dan lainnya. Dalam kegiatan ini sangat dianjurkan memperhatikan *life skill* dan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

5). Alokasi waktu.

Alokasi waktu diperhitungkan berdasarkan analisis dan atau penggunaan jam pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar.

6). Sumber bahan atau alat.

Sumber bahan atau alat adalah semua sumber atau alat yang menunjang pencapaian kompetensi dasar. Sumber bahan atau alat yang utama bisa berupa buku teks, buku kurikulum, jurnal, hasil penelitian, terbitan berkala, dokumen negara, dan peralatan utama yang menunjang pembelajaran. Sumber bahan atau alat lainnya dapat berupa referensi atau literatur, buku, dan peralatan penunjang lainnya.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan belajar mengajar di kelas agar belajar efektif dan efisien (Mulyasa, 2007:212).

Menurut Santoso (2004:5), komponen penting yang terdapat dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

- 1). kompetensi dasar, disalin persis dari kurikulum,
- 2). indikator pencapaian dipilih dan disalin dari kurikulum, disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia,

- 3).langkah atau skenario pembelajaran adalah urutan langkah pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam skenario tergambar strategi dan metode pembelajaran yang digunakan,
- 4).media, alat, dan sumber pembelajaran yang digunakan mengacu pada silabus,
- 5).penilaian, jenis penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar, mengacu pada silabus. Dari berbagai jenis penilaian yang ada tidak semua digunakan (misal 2 atau 3 jenis) pilih yang relevan dan efektif,
- 6).remedial atau pengayaan, digunakan untuk merencanakan program remedial bagi siswa yang belum mencapai standar minimal dan program pengayaan bagi siswa yang kemajuan belajarnya cepat di atas rata-rata.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran disini meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, media pembelajaran, sumber atau bahan pembelajaran, dan model pembelajaran.

a. Metode pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan materi pelajaran yang telah dipilih, disaring dan disinkronkan dengan tujuan tersebut, perlu dibentuk prosedur atau metode dan tehnik yang merupakan langkah-langkah sistematis dalam kegiatan belajar peserta didik. Pada PBM bidang pendidikan dan bidang pengajaran apapun metode ceramah menjadi dasar yang sukar untuk ditinggalkan, tetapi metode ceramah ini memiliki kelemahan yaitu tidak

melibatkan anak didik secara aktif dalam PBM. Oleh karena itu, kita harus menerapkan metode ceramah bervariasi ataupun multi metode. Dengan demikian, penerapan metode ceramah pada PBM, khususnya proses belajar-mengajar IPS geografi, harus diperkaya oleh penerapan metode lain yang lebih mendorong keaktifan anak didik (Sudaryo.1994:11).

Dalam memupuk anak didik berani bertanya dan menjawab pertanyaan, metode ceramah tadi dilengkapi oleh metode jawab. Anak didik diberi kesempatan untuk bertanya dan berlatih mengajukan pertanyaan secara terarah. Penerapan metode tanya jawab selain memberikan kesempatan kepada anak didik untuk membiasakan diri bertanya dan menjawab pertanyaan secara terarah, juga memupuk keberanian dan keaktifan. Diperkayanya metode ceramah dengan metode tanya jawab pada PBM geografi, dapat menghindarkan kejemuhan dan kebosanan anak didik mengikuti ceramah (Sumaatmadja,1997:73).

Metode mengajar yang memberikan keaktifan lebih jauh kepada anak didik yaitu metode tugas (metode tugas belajar, metode resitasi). Berbagai konsep, kenyataan, peristiwa, bahkan juga masalah yang tidak ada kesempatan disajikan oleh guru IPS geografi di sekolah, dapat ditugaskan kepada anak didik untuk dicari dan dikumpulkan di tempat lain. Bentuk-bentuk tugas itu disesuaikan dengan kemampuan anak pada batas-batas frekuensi yang tetap menggairahkan mereka, yang tidak menimbulkan kebosanan dan kejemuhan. Metode tugas ini pada pengajaran IPS geografi menjadi sarana memupuk

keaktivitas, inisatif, kemandirian, kerjasama atau gotong royong, dan meningkatkan minat mempelajari IPS geografi (Sumaatmadja.1997:74).

Metode mengajar IPS geografi yang membangkitkan motivasi dan kreativitas berpikir serta keterlibatan dalam proses adalah metode diskusi. Melalui diskusi, keterampilan berpikir dalam menanggapi sesuatu persoalan dan mencari alternatif jalan keluar tadi persoalan tadi, dapat dibina dan dikembangkan. Sifat dan sikap demokrasi, menghargai pendapat orang lain, tenggang rasa, kemandirian, dan sebagainya, dapat di bina dan dikembangkan melalui metode diskusi ini (Sumaatmadja,1997:75).

Metode demonstrasi dan eksperimen, pada batas-batas tertentu dapat diterapkan pada PBM IPS geografi. Pokok bahasan IPS geografi yang berkenaan dengan gejala fisis dan jagat raya, pada batas-batas tertentu dapat didemonstrasikan atau dieksperimenkan. Penyelenggaraan demonstrasi atau eksperimen ini tidak usah selalu dilakukan sendiri oleh guru geografi, melainkan dapat bersama dengan anak-anak, oleh anak-anak dan bahkan mengundang atau memanfaatkan orang yang ahli pada bidangnya (demonstrasi penggunaan alat-alat meteorologi dan astronomis). Manfaat metode demonstrasi atau eksperimen ini antara lain mengembangkan keterampilan, mengamati gejala geografi secara langsung meskipun dalam bentuk mini dan buatan Manfaat lain adalah keterlibatan dan keikutsertaan anak didik dalam proses, serta pemanfaatan sumber daya masyarakat dalam pendidikan dan pengajaran (Sumaatmadja.1997:76).

Metode karyawisata merupakan metode mengajar yang sesuai dengan hakekat geografi, melalui penerapan metode karyawisata pada PBM IPS geografi, dasar mental anak didik yang meliputi dorongan ingin tahu, ingin membuktikan kenyataan, dan ingin menemukan sendiri gejala-gejala geografi di lapangan dapat dibina dan dikembangkan (Sumaatmadja.1997:76).

Metode sosiodrama dan bermain peran, metode kerja kelompok, dalam hal ini guru geografi harus melakukan seleksi pokok bahasan yang tepat untuk didramatisasikan dan untuk dijadikan kerja kelompok. Kedua metode ini dapat memupuk keikutsertaan dan keterlibatan anak dalam PBM, dan dapat mengembangkan penhayatan mereka terhadap proses kehidupan bermasyarakat tertentu meskipun dalam bentuk mini (Sumaatmadja.1997:79).

b. Media pembelajaran

Sarana pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar. Sarana pembelajaran yang dimaksud adalah ditekankan pada sarana dalam arti media atau peraga (Dikdasmen, 2007:29). Agar mampu memberikan kemudahan bagi terjadinya proses pembelajaran, sarana yang dipilih hendaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut; menarik perhatian dan minat siswa, meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret yang sekaligus mencegah atau mengurangi verbalisme, merangsang tumbuhnya pengertian dan atau usaha pengembangan nilai-nilai berguna, dan multifungsi, sederhana artinya mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan sekitar.

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan antara lain:

- 1). memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis,
- 2). mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera,
- 3). menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dan sumber belajar,
- 4). memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya (Dikdasmen, 2007:3).

Menurut Dikdasmen (2007:4) media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1).Alat-alat visual yang dilihat, seperti film strip, transparansi, mikroprojektor, kompoter, papan tulis, gambar, chart, grafik, globe, poster, dan lain-lain.
- 2). Alat-alat auditif yang didengar, seperti tape recorder, radio dan sebagainya.
- 3). Benda-benda tiga dimensi, seperti bak pasir, diorama, model yang biasa dipertunjukkan dalam pameran, museum, termasuk disini bermain pantomime peran (*role playing*), sandiwara dan sebagainya.

c. Sumber pembelajaran atau bahan ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Dikdasmen, 2007:152). Bahan ajar memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Sumber belajar yang utama dapat digunakan dalam pembelajaran dapat berbentuk teks tertulis seperti buku, majalah, brosur, surat kabar, poster dan informasi lepas, atau berupa

lingkungan sekitar seperti lingkungan alam, lingkungan sosial sehari-hari. Seorang guru yang akan menyusun materi perlu mengumpulkan dan mempersiapkan bahan kepustakaan atau rujukan (buku dan pedoman yang berkaitan dan sesuai) untuk menyusun dan mengembangkan silabus.

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar. Semakin lengkap bahan yang terkumpulkan dan semakin luas wawasan dan pemahaman guru terhadap materi tersebut maka berkecenderungan akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan. Bahan yang sudah terkumpul selanjutnya dipilah, dikelompokkan, dan disusun ke dalam indikator dari Kompetensi Dasar. Setelah bahan-bahan yang diperlukan secara memadai, seorang guru selanjutnya perlu mempelajari secara cermat dan mendalam tentang isi bahan ajar yang berkaitan dengan langkah kegiatan berikutnya (Dikdasmen, 2007:25).

Menurut Dikdasmen (2007:152) ada beberapa bentuk bahan ajar yaitu sebagai berikut.

- 1). Bahan cetak, seperti: hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, liflet, wall chart.
- 2). Audiovisual, seperti video atau film, VCD.
- 3). Audio, seperti radio, kaset, CD, audio, PH.
- 4). Visual, seperti foto, gambar, model, atau maket.
- 5). Multimedia, seperti CD interaktif, komputer, internet.

d. Model Pembelajaran

Model pembelajaran, ditentukan dalam konteks yang digunakan. Model mengandung maksud tertentu bagi pengguna, menawarkan penyelesaian dari beban pembelajaran dan menyajikan fokus dan arahan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Penilaian Hasil Belajar.

Penilaian tidak hanya melalui pengukuran perilaku siswa, tetapi juga melakukan pengajian terhadap komponen-komponen pendidikan, baik masukan proses maupun keluaran. Penilaian hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang. Implikasi diterapkannya standar kompetensi dalam proses penilaian yang dilakukan oleh guru, baik yang bersifat formatif maupun sumatif harus menggunakan acuan kriteria. Untuk itu, dalam menerapkan standar kompetensi guru harus, mengembangkan matriks kompetensi belajar yang menjamin pengalaman belajar terarah dan mengembangkan penilaian otentik berkelanjutan yang menjamin pencapaian dan penguasaan kompetensi.

a. Penilaian kelas.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar siswa, memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Penilaian kelas terdiri atas ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan umum.

Menurut Fajar (2002:183) penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terdapat dua cara yang dilakukan dalam penilaian.

1). Tes.

Tes sebaiknya menggunakan berbagai cara, seperti tes esai, jawaban singkat dan pilihan ganda porsi seimbang. Tes dapat dilaksanakan pada setiap akhir pokok bahasan atau beberapa pokok bahasan yang dinamakan tes formatif, dan tes yang dilaksanakan pada akhir semester dinamakan tes sumatif. Disamping itu juga dapat dilakukan dengan lisan dan tertulis.

2). Non Tes.

Penilaian non tes antara lain.

a). Hasil karya (produk).

Penilaian hasil kerja peserta didik adalah penilaian berbasis kelas terhadap penguasaan keterampilan peserta didik dalam membuat suatu produk (proses) dan penilaian kualitas hasil kerja peserta didik (produk) tertentu. Penilaian dilakukan tidak hanya dilihat dari hasil akhir saja, tetapi juga proses pembuatannya.

b). Penugasan (proyek).

Penugasan atau proyek merupakan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan menggunakan waktu yang relative cukup lama untuk mengerjakannya. Penugasan bertujuan untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam mengimplementasikan semua pengetahuan yang telah diperolehnya dalam bentuk laporan atau karya tulis.

c). Penampilan (performance).

Penilaian penampilan adalah penilaian menuntut siswa untuk melakukan tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati oleh guru.

d). Penilaian diri.

Penilaian diri adalah penilaian yang dilakukan oleh peserta didik sendiri tentang kemampuan, kecakapan, atau penguasaan kompetensi dirinya sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Sigalingging, 2007:45-51).

e). Portofolio.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau

perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. (Surapranata, 2004:21).

Tujuan penilaian menurut Dikdasmen (2007:260), adalah sebagai berikut;

- a). menilai kemampuan individu melalui tagihan dan tugas tertentu,
- b). menentukan tujuan pembelajaran,
- c). membantu dan mendorong peserta didik,
- d). membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik,
- e). menentukan strategi pembelajaran,
- f). akuntabilitas lembaga,
- g). meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Dikdasmen (2007:259), ada beberapa prinsip penilaian yang harus diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, antara lain.

- a). Valid, artinya penilaian harus memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa.
- b). Obyektif, artinya penilaian yang dilakukan harus obyektif.
- c). Adil, artinya penilaian harus adil terhadap semua siswa dengan tidak membedakan latar belakang sosial ekonomi, budaya, bahasa dan gender.
- d). Terbuka, artinya kriteria penilaian dan pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak (siswa, guru, sekolah, orang tua dan pihak lain yang terkait).
- e). Bermakna, artinya penilaian hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, berguna dan bisa ditindaklanjuti oleh semua pihak.

- f). Mendidik, artinya penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar siswa.
- g). Menyeluruh, artinya penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk mengumpulkan berbagai bukti hasil belajar siswa.
- h). Berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya.

b. Program Tindak Lanjut

Program ini menguraikan mengenai masalah belajar. Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang murid dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi tertentu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

Faktor-faktor yang bersumber dari murid adalah tingkat kecerdasan rendah, kesehatan sering terganggu, alat penglihatan dan pendengaran kurang berfungsi dengan baik, tidak menguasai cara-cara belajar yang baik. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah adalah kurikulum kurang sesuai, guru kurang menguasai bahan pelajaran, metode mengajar kurang sesuai, alat-alat dan media pengajaran kurang memadai (Fajar, 2002:104).

Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajar, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru ;

- 1). program perbaikan, merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang murid yang mengalami kesulitan belajar. Kekhususan dari pengajaran ini terleak pada murid yang dilayani, bahan pelajaran, metode, dan media penyampaiannya,

- 2). program pengayaan, merupakan suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada murid-murid yang sangat cepat dalam belajar. Melalui pengajaran pengayaan murid memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang yang dipelajarinya.

c. Pelaporan Hasil Penilaian dan Pemanfaatannya.

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Laporan hasil belajar siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Informasi ranah kognitif dan psikomotorik diperoleh dari sistem penilaian yang digunakan untuk mata pelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Informasi ranah kognitif diperoleh melalui kuesioner, inventori, dan pengamatan yang sistematis (Fajar, 2002:200).

Pemanfaatan hasil penilaian adalah sebagai berikut.

- 1).Siswa. Informasi hasil belajar siswa dapat diperoleh dari ujian, wawancara, dan pengamatan. Informasi ini dimanfaatkan oleh siswa untuk mengetahui kemajuan hasil belajar diri.
- 2).Orangtua. Informasi yang digunakan untuk orangtua membantu anaknya belajar, memotivasi anaknya belajar, membantu sekolah meningkatkan hasil belajar siswa, dan membantu sekolah melengkapi fasilitas belajar.
- 3).Guru dan kepala sekolah. Hasil penilaian digunakan guru dan sekolah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam satu kelas dan sekolah dalam semua mata pelajaran (Fajar, 2002:202).

D. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Mulyasa, 2007:100). Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar (UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan dilakukan secara sistematis, serta memiliki tujuan tertentu yaitu membantu para peserta didik memperoleh berbagai pengalaman, dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa, sehingga kualitas pembelajaran harus diperhatikan agar tercapainya pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran khususnya pembelajaran IPS geografi terdiri dari persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Persiapan pembelajaran terdiri atas; silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran terdiri atas; metode pengajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan model pembelajaran. Penilaian hasil belajar terdiri atas; penilaian kelas, program tindak lanjut, dan pelaporan hasil penilaian dan manfaatnya. Karena kajian IPS geografi berupa fenomena alam dan fenomena sosial, sehingga agar dapat menyampaikan materi pelajaran yang lebih maka guru dituntut untuk dapat menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Metode mengajar banyak

jenisnya, maka dalam pemilihan metode dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut.

1. Materi pelajaran.
2. Situasi dan waktu belajar.
3. Fasilitas pengajaran.
4. Pribadi guru dan kemampuan profesi guru.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut di atas maka guru harus benar-benar memilih dan menerapkan metode yang tepat sehingga pengajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan. Khususnya dalam pengajaran IPS geografi agar materi pelajaran dapat dan mudah dipahami oleh siswa maka guru IPS geografi harus benar-benar memilih dan menerapkan metode dan media pembelajaran sehingga pengajaran IPS geografi lebih kausal. Dalam pelaksanaannya kadang-kadang dijumpai kendala-kendala yang berhubungan dengan keterbatasan media yang ada di setiap sekolah maka dengan adanya kendala tersebut akan berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar di setiap sekolah.

Bagi SMP Negeri dengan keberadaan guru yang telah sesuai ijasah serta ketersediaan media pembelajaran yang telah memadai maka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, namun bagi SMP Swasta dengan keberadaan guru yang ada serta fasilitas media pengajaran yang terbatas akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga pelaksanaan pembelajaran geografi antara guru IPS geografi SMP Negeri dengan guru IPS geografi SMP Swasta memungkinkan terjadinya

perbedaan mengingat adanya keterbatasan tenaga pengajar dan media pengajaran yang ada disetiap sekolah.

E. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari kata hypo yang artinya dibawah dan thesa yang artinya kebenaran. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, setelah menetapkan anggaran dasar, maka membuat teori yang kebenarannya masih perlu diuji (Arikunto, 2002 : 68)

Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis mengajukan rumusan hipotesis sebagai berikut : “Ada perbedaan pembelajaran IPS (geografi) yang signifikan pada guru IPS SMP Negeri dengan guru IPS SMP Swasta di kota Tegal”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek dalam penelitian (Arikunto, 2002:108). Menurut Sugiyono (2001:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru IPS khususnya guru IPS yang mengajar IPS geografi kelas VII di SMP Negeri dan SMP Swasta Kota Tegal yang terdiri dari 4 kecamatan terdapat 34 SMP dengan persebaran sebagai berikut.

Tabel 1. Persebaran Guru SMP Di Kota Tegal Tahun 2007/2008

No	Kecamatan	Guru SMP Negeri	Guru SMP Swasta
1	Tegal Timur	10	2
2	Tegal Barat	5	5
3	Tegal Selatan	2	3
4	Margadana	3	4
Jumlah		20	14

Sumber : Diknas Kota Tegal 2007/2008

B. Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Menurut Arikunto (2002: 109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 34 guru dengan menggunakan sample population.

Tabel 2. Persebaran Populasi Dan Sampel Guru SMP Di Kota Tegal
Tahun Ajaran 2007/2008

No	Kecamatan	Populasi		Sampel	
		Guru SMP Negeri	Guru SMP Swasta	Guru SMP Negeri	Guru SMP Swasta
1	Tegal Timur	10	2	10	2
2.	Tegal Barat	5	5	5	5
3	Tegal Selatan	2	3	2	3
4	Margadana	3	4	3	4
Jumlah		20	14	20	14

Sumber : Diknas Kota Tegal 2007/2008

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai obyek penelitian atau apa yang menjadi penelitian suatu penelitian (Arikunto, 2002 : 96). Variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS geografi yang terdiri dari sub variabel.

1. Profil guru geografi.

Profil guru geografi dalam hal ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan identitas guru geografi mengenai pendidikan terakhir, lama mengajar, dan pengalaman dalam mengikuti pelatihan atau penataran.

a. Pendidikan terakhir.

Jenjang pendidikan atau ijazah terakhir dan latar belakang bidang studi yang dimiliki oleh bapak atau ibu guru geografi.

b. Pengalaman penataran dan seminar.

Jumlah dan jenis seminar atau penataran yang pernah bapak atau ibu guru hadiri.

c. Pengalaman mengajar.

Lama guru mengajar di SMP.

2. Pembelajaran guru geografi yang terdiri meliputi.

a. Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, meliputi.

1). Silabus.

Waktu bapak atau ibu guru dalam membuat silabus dan komponen-komponen yang perlu ditulis.

2). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Jumlah dan kesesuaian bapak atau ibu guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp).

b. Proses pembelajaran, meliputi.

1). Metode pengajaran.

Metode pengajaran yang sering digunakan oleh bapak atau ibu guru dalam mengajar.

2). Media pembelajaran.

Media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah khususnya untuk mata pelajaran geografi.

3). Sumber atau bahan pembelajaran.

Sumber atau bahan ajar yang digunakan oleh bapak atau ibu guru khususnya buku ajarnya.

4). Model pembelajaran.

Kesesuaian model pembelajaran yang digunakan oleh bapak atau ibu guru dalam mengajar yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

c. Penilaian hasil belajar, meliputi.

1). Penilaian kelas.

Penilaian kelas dalam penelitian ini adalah intensitas guru dalam menggunakan penilaian baik dalam bentuk tes dan non tes. Bentuk tes disini adalah tes tertulis dan untuk non tesnya adalah dalam bentuk hasil karya, penugasan, penampilan, penilaian diri, portofolio.

2). Program tindak lanjut.

Program yang dilakukan oleh bapak atau ibu guru berkenaan masalah-masalah yang dihadapi disiswa.

3). Pelaporan hasil penilaian dan manfaatnya.

Waktu bapak atau ibu guru dalam menyusun kisi-kisi penilaian dan penilaian bapak atau ibu guru terhadap evaluasi belajar siswa.

d. Perbedaan pembelajaran IPS geografi dari guru yang berlatar belakang,

1). pendidikan geografi,

2). pendidikan non geografi

D. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Metode Dokumentasi.

Metode ini adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu berupa daftar nama dan jumlah guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

2. Metode kuesioner/angket

Menurut Arikunto (2002:128) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban.

Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian. Metode angket ini ditujukan kepada semua guru IPS geografi kelas VII SMP di Kota Tegal.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data yang digunakan untuk melengkapi informasi atau data yang diperoleh dari metode angket.

E. Penyusunan Instrumen (angket)

Instrumen dalam angket memegang peranan penting selama penelitian. Hasil penelitian yang menggunakan angket sebagai pengumpul datanya, akan ditentukan oleh baik tidaknya suatu instrumen, serta validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang baik adalah yang disusun dengan mengikuti persyaratan yang telah ditentukan dalam penelitian.

Perangkat alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa angket yang mencakup persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian

hasil belajar. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian atau dalam mengambil data sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan.

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui kuesioner.
- b. Menetapkan variabel-variabel yang diangkat dalam penelitian.
- c. Menjabarkan indikator-indikator dari variabel.
- d. Membuat kisi-kisi angket yang dapat dilihat pada tabel 3.3.

2. Pelaksanaan.

Uji coba dilaksanakan pada guru IPS Geografi di Kabupaten Tegal baik SMP Negeri maupun SMP Swasta. Uji coba ini diikuti oleh 10 guru IPS Geografi.

3. Tahap Analisa.

Hasil atau data penelitian dianalisa untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

Data dalam penelitian mempunyai peranan yang sangat penting karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Arikunto,2002 :144).

Tabel 3. Penyusunan Angket Studi Perbandingan Pembelajaran IPS Geografi pada Guru IPS SMP Negeri dengan Guru IPS SMP Swasta Di Kota Tegal Tahun Ajaran 2008 / 2009

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal	Jumlah Item
1	Kualitas pembelajaran geografi	a.Persiapan pembelajaran	• Silabus	1, 2	2
			• Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	3, 4	2
		b.Proses pembelajaran	• Metode pembelajaran	5	1
			• Media pembelajaran	6,7	2
			• Sumber atau bahan pembelajaran	8	1
			• Model pembelajaran	9,10 11,12	4
		c.Penilaian hasil pembelajaran	• Penilaian kelas	13,14 15,16 17,18	6
			• Penilaian tindak lanjut	19,20 21,22	4
			• Pelaporan hasil nilai dan manfaatnya	23,24	2
		Jumlah			

Sumber :Hasil Penelitian,2009

a. Validitas Instrumen.

Suatu instrumen yang kurang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2002: 144). Validitas dapat dihitung dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan;

r_{xy} = Koefisien korelasi item.

N = Jumlah guru.

$\sum X$ = Jumlah skor item.

$\sum Y$ = Jumlah skor total (Arikunto, 2002 : 72).

Hasil dari perhitungan korelasi kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} yang diperoleh dari harga kritis r product moment dengan taraf signifikasni 5% dan N sesuai dengan data. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, maka korelasi tersebut signifikan dan berarti item angket tersebut valid. Berdasarkan uji coba validitas angket kepada 10 responden diperoleh hasil sebagai berikut.

1). Validitas Persiapan Pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Validitas Persiapan Pembelajaran

No Item	R_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1.	0,882	0,444	Valid
2.	0,882	0,444	Valid
3.	0,882	0,444	Valid
4.	0,758	0,444	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2009

Dari tabel 4 menunjukkan dari hasil uji coba validitas persiapan pembelajaran dengan no item 1-4 semuanya valid, hal ini diperoleh dari harga kritis r product moment dengan taraf signifikasni 5% dan N sesuai dengan data. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, maka korelasi tersebut signifikan dan berarti item angket tersebut valid.

2). Validitas Proses Pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Uji Coba Validitas Proses Pembelajaran

No Item	R_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1.	0,580	0,444	Valid
2.	0,789	0,444	Valid
3.	0,745	0,444	Valid
4.	0,553	0,444	Valid
5.	0,735	0,444	Valid
6.	0,445	0,444	Valid
7.	0,459	0,444	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2009

Dari tabel 5 menunjukkan dari hasil uji coba validitas proses pembelajaran dengan no item 1-7 semuanya valid, hal ini diperoleh dari harga kritis r product moment dengan taraf signifikasni 5% dan N sesuai dengan data. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, maka korelasi tersebut signifikan dan berarti item angket tersebut valid.

3). Validitas Penilaian Hasil Belajar.

Tabel 6. Hasil Uji Coba Validitas Penilaian Hasil Belajar

No Item	R_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1.	0,605	0,444	Valid
2.	0,705	0,444	Valid
3.	0,901	0,444	Valid
4.	0,753	0,444	Valid
5.	0,616	0,444	Valid
6.	0,608	0,444	Valid
7.	0,698	0,444	Valid
8.	0,670	0,444	Valid
9.	0,743	0,444	Valid
10.	0,476	0,444	Valid
11.	0,456	0,444	Valid
12.	0,491	0,444	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2009

Dari tabel 6 menunjukkan dari hasil uji coba validitas penilaian hasil belajar dengan no item 1-12 semuanya valid, hal ini diperoleh dari harga kritis

r product moment dengan taraf signifikasni 5% dan N sesuai dengan data. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, maka korelasi tersebut signifikan dan berarti item angket tersebut valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Arikunto, 2002 : 170). Sebuah instrumen dikatakan reliable jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (ajeg), artinya apabila instrumen tersebut dikenakan pada sejumlah subyek yang sama pada lain waktu maka hasilnya akan tetap sama. Untuk mencari reliabilitas angket dalam penelitian ini digunakan rumus alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma_t^2} \right)$$

1). Varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{4281 - \frac{[291]^2}{20}}{20} \\ &= 2.471 \end{aligned}$$

2). Varians Butir

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{299 - \frac{[77]^2}{20}}{20} = 0.13$$

$$\sigma_{b12}^2 = \frac{192 - \frac{[60]^2}{20}}{20} = 0.63$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{299 - \frac{77^2}{20}}{20} = 0.13$$

$$\sum \sigma_b^2 = 1.03$$

3). Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{4}{4-1} \right] \left[1 - \frac{1.03}{2.471} \right]$$

$$r_{11} = 0.775$$

Pada $\sigma = 5\%$ dengan $N=20$ diperoleh $r_{tabel} = 0.444$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

Hasil uji coba selengkapnya terdapat pada lampiran.

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varians butir

σ_i^2 = varians total (Arikunto, 2002: 171).

F. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

1. Deskriptif Persentase (DP)

Metode ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden, melalui pemberian skor dengan kriteria tertentu. Untuk mengetahui deskriptif persentase sebelumnya jawaban diskoring terlebih dahulu sebagai berikut:

“a” diberi skor 4

“b” diberi skor 3

“c” diberi skor 2

“d” diberi skor 1

Data dari hasil penelitian yang diperoleh, diolah dan dianalisis serta diperhitungkan dengan menggunakan rumus Deskriptif Persentase (DP). Adapun langkah-langkah penggunaan teknik Deskriptif Persentase sebagai berikut.

1. Menentukan skor maksimum : $4 \times \text{jumlah item} \times \text{jawaban responden}$.
2. Menentukan skor minimum : $1 \times \text{jumlah item} \times \text{jawaban responden}$.
3. Menentukan rentang skor : skor maksimum – skor minimum.
4. Menentukan interval skor : rentang skor dibagi empat.
5. Menentukan persentase maksimum: 100%.
6. Menentukan persentase minimum : 25 %.
7. Menentukan rentang persentase : persentase maksimal – persentase minimum.
8. Menentukan interval persentase : rentang persentase dibagi empat.
9. Menentukan Deskriptif Persentase dengan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100.$$

Keterangan:

% = persentase

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai atau nilai total (Arikunto, 2002: 77).

Tabel 7. Pengukuran Statistik Deskriptif

Keterangan	Variabel X3,X4,X5	Deskripsi
Skor Minimal	$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$	
Skor Maximal	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	
Rentang	$100\% - 25\% = 75\%$	
Panjang Kelas Interval	$\frac{75\%}{4} = 18\%$	
Kelas Interval	82% < - ≤ 100%	Sangat baik
	62% < - ≤ 80%	Baik
	43% < - ≤ 61%	Cukup baik
	25% < - ≤ 43%	Kurang baik

Sumber : Dokumen Penelitian, 2009

2. Teknik t-score

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan teknik t-score, dengan rumus yaitu.

$$t = \frac{M_{X_1} - M_Y}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma X^2 + \Sigma y^2}{N_X + N_Y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Keterangan :

t : perbandingan nilai rata-rata dua kelompok

M : nilai rata-rata hasil per kelompok

N : banyaknya subyek

x : deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

y : deviasi setiap nilai Y_2 dari mean Y_1 (Arikunto 2002 : 311)

Untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak, digunakan taraf signifikan 5%, pada tabel nilai t . Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sebagai batas penerimaan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil atau sama dengan nilai t tabel sebagai batas penerimaan taraf signifikansi 5% maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi tentang pengungkapan data-data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dengan menggunakan tehnik-tehnik pengumpulan data yang telah ditentukan dan kemudian diolah dengan menggunakan metode-metode pengolahan data yang telah ditetapkan juga. Dalam penulisan ini hasil penelitian meliputi gambaran umum daerah penelitian, identitas sampel penelitian, dan pembelajaran guru IPS (Geografi).

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Gambaran umum daerah penelitian meliputi letak daerah penelitian dan kondisi tempat penelitian.

a. Letak Daerah Penelitian

Dalam penelitian ini wilayah yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah Kota Tegal. Letak astronomis kota Tegal terletak pada posisi 109 08' – 109 10' BT dan 06 50' – 06 53' LS dengan luas wilayah mencapai ± 3.538,5 Ha merupakan salah satu dari 35 Kota / Kabupaten di Jawa Tengah bagian Barat Daya. Secara administrasi Kota Tegal terbagi menjadi 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Timur, Kecamatan Tegal Selatan, dan Kecamatan Margadana.

Kondisi topografi kota Tegal terbagi menjadi 2 bagian yaitu daerah pantai dan daerah dataran rendah. Daerah pantai terletak di bagian Utara dan

daerah dataran rendah terletak di bagian Selatan. Adapun batas-batas Kota Tegal adalah sebagai berikut,

sebelah Barat : Kabupaten Brebes,
sebelah Selatan : Kabupaten Tegal,
sebelah Timur : Kabupaten Tegal,
sebelah Utara : Laut Jawa (Bappeda Kota Tegal 2008).

Mengenai Kota Tegal lebih jelasnya dapat dilihat pada peta administrasi Kota Tegal gambar 1 halaman 49.

b. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMP di Kota Tegal yang berjumlah 34 sekolah. 34 SMP di Kota Tegal tersebut terdiri dari 20 SMP Negeri dan 14 SMP Swasta yang masing-masing tersebar di 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Selatan, Kecamatan Tegal Timur, dan Kecamatan Margadana. Masing-masing SMP baik SMP Negeri maupun SMP Swasta memiliki kualitas yang berbeda-beda. Kualitas ini dapat dilihat baik dari dalam sekolah misalnya ; guru, siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dan luar sekolah berasal dari lingkungan sekolah.

Mengenai persebaran dari SMP di Kota Tegal lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2 halaman 50.

2. Profil Guru Geografi SMP di Kota Tegal

Responden utama dalam penelitian ini adalah guru IPS geografi SMP Negeri dan SMP Swasta di Kota Tegal. Di Kota Tegal terdapat 34 SMP, terdiri atas 20 SMP Negeri dan 14 SMP Swasta. Masing-masing SMP tersebut

mempunyai perbedaan dari guru-gurunya baik dari latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan lama mengajar.

Pada 20 responden guru di SMP Negeri terdapat 2 orang berjenis kelamin laki-laki dan 18 orang adalah perempuan, 12 orang berlatar belakang pendidikan geografi dan 8 orang berlatar belakang pendidikan non geografi yaitu 6 orang berlatar belakang sarjana SI ekonomi, 2 orang berlatar belakang sarjana SI sejarah, 1 orang tingkat pendidikannya masih DIII dan 19 orang sudah sarjana SI, lama mengajar guru SMP Negeri berkisar 3-39 tahun yang diukur dari pertama kali mengajar sampai sekarang. Pada 14 responden guru SMP Swasta terdapat 6 orang adalah laki-laki dan 8 orang adalah perempuan, hanya ada 1 orang yang berlatar belakang pendidikan geografi dan 13 orang berlatar belakang pendidikan non geografi yaitu 6 orang berlatar belakang sarjana ekonomi, 2 orang berlatar belakang sarjana sejarah, 1 orang berlatar belakang sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI), 3 orang berlatar belakang sarjana Pkn, 1 orang berlatar belakang sarjana bimbingan dan konseling, 14 orang sudah mempunyai tingkat pendidikan sarjana SI, lama mengajar gurunya berkisar 1-30 tahun yang diukur dari pertama kali mengajar sampai sekarang.

Lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini mengenai kondisi guru geografi SMP di Kota Tegal.

Tabel 8. Latar Belakang dan Tingkat Pendidikan Guru Geografi

No	Nama Sekolah	Latar Belakanag Pendidikan						Tingkat Pendidikan	
		Geografi	Ekonomi	Sejarah	PAI	Pkn	BK	Sarjana SI	DIII
1	SMP Negeri	12	6	2	-	-	-	19	1
2	SMP Swasta	1	6	2	1	3	1	14	-

Sumber : Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa untuk latar belakang pendidikan geografi untuk SMP Negeri ada 12 orang guru dan ada 1 guru yang masih memiliki tingkat pendidikan DIII, sedangkan SMP Swasta hanya ada 1 orang guru yang berlatar belakang pendidikan geografi. Hal ini menyebabkan keprofesionalisme dalam mengajar IPS (geografi) SMP Negeri lebih baik dari SMP Swasta karena materi geografi dalam IPS SMP merupakan materi yang sulit, dalam hal ini harus diajarkan oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan geografi.

Tabel 9. Lama Mengajar dan Jenis Kelamin Guru Geografi SMP di Kota Tegal

No	Nama Sekolah	Lama Mengajar	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1	SMP Negeri	3-39	2	18
2	SMP Swasta	1-30	6	8

Sumber : Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat untuk guru geografi di SMP Negeri memiliki lama mengajar berkisar antara 3-39, sedangkan guru geografi di SMP Swasta lama mengajarnya berkisar 1-30. Di sini dapat kita lihat keprofesionalisme guru geografi dalam mengajar dari SMP Negeri lebih baik dari SMP Swasta, karena lama mengajar atau pengalaman mengajar adalah salahsatu faktor penyebab keprofesionalan guru dalam mengajar begitu pula dalam mempersiapkan pembelajaran.

3. Kegiatan Penunjang Pembelajaran IPS Geografi

Kegiatan penunjang pembelajaran IPS Geografi yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan yang perlu diikuti oleh guru IPS Geografi untuk

meningkatkan pembelajaran IPS Geografi itu sendiri. Kegiatan ini biasanya diadakan oleh Diknas daerah setempat. Kegiatan ini meliputi pelatihan atau penataran, seminar lokakarya, dan MGMP.

Berikut ini adalah data keikutsertaan guru IPS geografi dalam penataran, seminar lokakarya, dan kegiatan MGMP.

Tabel 10. Keikutsertaan Guru IPS Geografi dalam Pelatihan/Penataran, Seminar Lokakarya, dan Kegiatan MGMP di Kota Tegal

No	Nama Sekolah	Pelatihan/ Penataran		Seminar Lokakarya		Kegiatan MGMP	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	SMP Negeri	14	70%	14	74%	17	68%
2	SMP Swasta	6	30%	5	26%	8	32%
Jumlah		20	100%	19	100%	25	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa guru IPS geografi baik yang SMP Negeri maupun SMP Swasta mempunyai pengalaman yang berbeda-beda dalam mengikuti penataran, seminar, dan kegiatan MGMP. Dari hasil tabel 10 di atas untuk guru IPS geografi SMP Negeri yang telah mengikuti pelatihan atau penataran mencapai 14 orang atau 70%, sedangkan untuk SMP Swasta hanya 6 orang atau 30% saja. Jumlah guru yang telah mengikuti seminar lokakarya untuk guru IPS geografi SMP Negeri yaitu 14 orang atau 74% dan SMP Swasta ada 5 orang atau 26%. Guru IPS geografi yang pernah mengikuti kegiatan MGMP ada 17 orang atau 86% dan SMP Swasta ada 8 orang atau 32%. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS geografi yang ada di SMP Negeri dan SMP Swasta karena keikutsertaan guru IPS geografi yang ada di SMP Swasta masih kurang dibandingkan dengan guru SMP Negeri.

4. Analisis Pembelajaran SMP Negeri dan SMP Swasta

Analisis pembelajaran disini meliputi persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar dan pemanfaatannya.

a. Persiapan pembelajaran.

Persiapan pembelajaran adalah hal-hal yang perlu disiapkan oleh guru sebelum kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan. Persiapan pembelajaran disini meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar.

Tabel 11. Persiapan Pembelajaran Guru IPS Geografi SMP Negeri dan SMP Swasta di Kota Tegal Tahun Ajaran 2008/2009

No	Nama Sekolah	Persiapan Pembelajaran			
		Silabus		Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	SMP Negeri	159	60%	140	62%
2	SMP Swasta	107	40%	87	38%
Jumlah		266	100%	227	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat dilihat guru dalam persiapan pembelajaran yaitu persiapan silabus untuk SMP Negeri lebih baik yaitu mencapai 60% daripada SMP Swasta hanya 40 %. Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) untuk SMP Negeri juga lebih baik yaitu mencapai 62% daripada SMP Swasta hanya 38%.

b. Proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah hal-hal yang ada dalam proses belajar-mengajar seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan model pembelajaran. Proses pembelajaran SMP di Kota

Tegal baik SMP Negeri maupun SMP Swasta mempunyai keunikan sendiri tergantung keprofesionalan guru tersebut dan juga keadaan sekolah yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Tabel 12. Proses Pembelajaran Guru IPS Geografi SMP Negeri dan SMP Swasta di Kota Tegal Tahun Ajaran 2008/2009

No	Nama Sekolah	Proses Pembelajaran							
		Metode Pembelajaran		Media Pembelajaran		Sumber Pembelajaran		Model Pembelajaran	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	SMP Negeri	55	70	155	58	69	62	130	59
2	SMP Swasta	23	30	111	42	42	38	89	41
Jumlah		78	100	266	100	111	100	219	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan tabel 12 di atas secara umum untuk proses pembelajaran yang dilakukan oleh SMP Negeri lebih baik dibandingkan SMP Swasta, disini dapat kita lihat dari metode pembelajaran diterapkan oleh guru IPS geografi SMP Negeri dalam pembelajaran mencapai 70%, sedangkan SMP Swasta hanya 30% saja. Dalam penggunaan media pembelajarannya pun untuk guru IPS geografi yang di SMP Negeri mencapai 58%, sedangkan SMP Swasta 42%. Untuk sumber pembelajaran guru IPS geografi SMP Negeri 62%, sedangkan SMP Swasta 38%. Untuk model pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS geografi SMP Negeri 59%, sedangkan SMP Swasta 41%. Dalam hal ini SMP Negeri lebih unggul dibandingkan SMP Swasta.

c. Penilaian hasil belajar dan pemanfaatannya.

Penilaian hasil belajar dan pemanfaatannya adalah hal-hal yang dilakukan setelah berakhirnya proses belajar-mengajar selesai dan digunakan

sebagai evaluasi guru kepada peserta didiknya yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Tabel 13. Penilaian Hasil Belajar dan Pemanfaatannya Guru IPS Geografi SMP Negeri dan SMP Swasta di Kota Tegal Tahun Ajaran 2008/2009

No	Nama Sekolah	Penilaian Hasil Belajar dan Pemanfaatannya					
		Penilaian Kelas		Program Tindak Lanjut		Pelaporan Hasil Penilaian	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	SMP Negeri	333	59%	301	60%	117	58%
2	SMP Swasta	232	41%	206	40%	86	42%
Jumlah		565	100%	507	100%	203	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan tabel 13 secara umum dalam penilaian kelas yang dilakukan oleh guru IPS geografi SMP Negeri lebih baik dibandingkan SMP Swasta, disini dapat dilihat guru IPS geografi SMP negeri lebih unggul dalam hal penilaian kelas, program tindak lanjut, dan pelaporan hasil penilaian dibandingkan guru IPS geografi SMP Swasta yaitu untuk penilaian kelas mencapai 59%, program tindak lanjut 60%, dan pelaporan hasil penilaian 58% untuk guru IPS geografi SMP Negeri, sedangkan guru IPS geografi SMP Swasta yaitu penilaian kelas 41%, program tindak lanjut 40%, dan pelaporan hasil penilaian 42%.

5. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh SMP Negeri di Kota Tegal secara umum sudah cukup memadai untuk pembelajaran IPS (geografi) diantaranya seperti: peta, globe, chart, LCD, dan SIG, dan juga terdapat ruang multi media untuk proses pembelajaran. Sarana dan prasarana

yang dimiliki oleh SMP Swasta di Kota Tegal secara umum dalam pembelajaran IPS (geografi) hanya mempunyai peta dan globe bahkan ada juga SMP Swasta yang baru mempunyai peta dengan jumlah yang terbatas.

Tabel 14. Sarana dan Prasarana SMP Negeri dan SMP Swasta di Kota Tegal Tahun Ajaran 2008/2009

No	Nama Sekolah	Sarana dan Prasarana					
		Peta	Globe	Chart	LCD	SIG	Multimedia
1	SMP Negeri	20	20	13	7	5	8
2	SMP Swasta	14	13	4	3	1	3

Sumber : Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa untuk SMP negeri dari 20 sekolah 100% sudah mempunyai peta dan globe, 13 sekolah sudah mempunyai chart, 7 sekolah sudah mempunyai LCD, 5 sekolah sudah mempunyai SIG, dan 8 sekolah sudah mempunyai ruang multimedia. Empat belas SMP Swasta 100% sudah mempunyai peta, 13 sekolah sudah mempunyai globe, 4 sekolah sudah mempunyai chart, 3 sekolah sudah mempunyai LCD, hanya ada 1 sekolah yang sudah ada ruang SIG, dan 3 sekolah sudah ada ruang multimedia.

6. Perbedaan Pembelajaran IPS Geografi SMP Negeri dengan SMP Swasta dari Guru yang Berlatar Belakang Pendidikan Geografi dan Non Geografi.

Perbedaan pembelajaran IPS Geografi SMP Negeri dengan SMP Swasta diperoleh dari hasil uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t tes, di mana terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyaratnya. Adapun uji prasyarat yang dimaksud adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Setelah diketahui bahwa data yang akan dianalisis

berdistribusi normal serta pasangan datanya homogen maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t tes.

Analisis data yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dalam beberapa kategori, yaitu dengan 1) membandingkan data yang diperoleh dari guru geografi yang berasal dari sarjana geografi yang ada di SMP Negeri maupun SMP Swasta, 2) membandingkan data yang diperoleh dari guru geografi yang bukan berasal dari sarjana geografi yang ada di SMP Negeri maupun SMP Swasta, dan 3) membandingkan data yang diperoleh dari guru geografi yang berasal dari SMP Negeri dan SMP Swasta. Adapun dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program bantu SPSS versi 10.05, di mana hasil analisis akan dipaparkan berikut ini.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Sedangkan hasil pengujian normalitas data dapat dipaparkan sebagaimana tabel-tabel berikut ini.

Tabel 15. Uji Normalitas Data Guru Geografi dari Sarjana Geografi pada SMP Negeri

No	Sub variabel yang diuji	Kolmogorov-Smirnov Z	Probabilitas	Simpulan
1.	Persiapan	0,726	0,667	Normal
2.	Proses pembelajaran	0,463	0,983	Normal
3.	Penilaian hasil belajar	0,530	0,942	Normal
4.	Keseluruhan sub variabel	0,837	0,486	Normal

Sumber : Hasil Olah Data, 2009

Tabel 15 menjelaskan hasil perhitungan uji normalitas data yang memuat harga Kolmogorov-Smirnov dan probabilitasnya, di mana jika probabilitasnya $> 0,05$ maka data yang diuji berdistribusi normal. Tampak

bahwa harga probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,667; 0,983; 0,942; dan 0,486. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keempat sub variabel yang diukur maupun keseluruhan sub variabel berdistribusi normal.

Tabel 16. Uji Normalitas Data Guru Geografi dari Sarjana Geografi pada SMP Swasta

No	Sub variabel yang diuji	Kolmogorov-Smirnov Z	Probabilitas	Simpulan
1.	Persiapan	0,530	0,941	Normal
2.	Proses pembelajaran	0,941	0,941	Normal
3.	Penilaian hasil belajar	0,449	0,988	Normal
4.	Keseluruhan sub variabel	0,397	0,997	Normal

Sumber : Hasil Olah Data, 2009

Tabel 16 menjelaskan hasil perhitungan uji normalitas data yang memuat harga Kolmogorov-Smirnov dan probabilitasnya, di mana jika probabilitasnya $> 0,05$ maka data yang diuji berdistribusi normal. Tampak bahwa harga probabilitas lebih besar 0,05 yaitu 0,941; 0,941; 0,988; dan 0,997. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keempat sub variabel yang diukur maupun keseluruhan sub variabel berdistribusi normal.

Tabel 17. Uji Normalitas Data Guru Geografi dari Sarjana Non Geografi pada SMP Negeri

No	Sub variabel yang diuji	Kolmogorov-Smirnov Z	Probabilitas	Simpulan
1.	Persiapan	0,892	0,404	Normal
2.	Proses pembelajaran	0,633	0,818	Normal
3.	Penilaian hasil belajar	0,564	0,908	Normal
4.	Keseluruhan sub variabel	0,423	0,994	Normal

Sumber : Hasil Olah Data, 2009

Tabel 17 menjelaskan hasil perhitungan uji normalitas data yang memuat harga Kolmogorov-Smirnov dan probabilitasnya, di mana jika probabilitasnya $> 0,05$ maka data yang diuji berdistribusi normal. Tampak bahwa harga probabilitas lebih besar 0,05 yaitu 0,404; 0,818; 0,908; dan 0,994. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keempat sub variabel yang diukur berdistribusi normal.

Tabel 18. Uji Normalitas Data Guru Geografi dari Sarjana Non Geografi pada SMP Swasta

No	Sub variabel yang diuji	Kolmogorov-Smirnov Z	Probabilitas	Simpulan
1.	Persiapan	0,826	0,502	Normal
2.	Proses pembelajaran	1,106	0,173	Normal
3.	Penilaian hasil belajar	0,838	0,484	Normal
4.	Keseluruhan sub variabel	0,539	0,934	Normal

Sumber : Hasil Olah Data, 2009

Tabel 18 menjelaskan hasil perhitungan uji normalitas data yang memuat harga Kolmogorov-Smirnov dan probabilitasnya, di mana jika probabilitasnya $> 0,05$ maka data yang diuji berdistribusi normal. Tampak bahwa harga probabilitas lebih besar 0,05 yaitu 0,502; 0,173; 0,484; dan 0,934. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keempat sub variabel yang diukur maupun secara keseluruhan sub variabel berdistribusi normal.

Tabel 19. Uji Normalitas Data Guru Geografi pada SMP Negeri

No	Sub variabel yang diuji	Kolmogorov-Smirnov Z	Probabilitas	Simpulan
1.	Persiapan	0,995	0,275	Normal
2.	Proses pembelajaran	0,736	0,650	Normal
3.	Penilaian hasil belajar	0,582	0,887	Normal
4.	Keseluruhansubvariabel	0,694	0,721	Normal

Sumber : Hasil Olah Data, 2009

Tabel 19 menjelaskan hasil perhitungan uji normalitas data yang memuat harga Kolmogorov-Smirnov dan probabilitasnya, di mana jika probabilitasnya $> 0,05$ maka data yang diuji berdistribusi normal. Tampak bahwa harga probabilitas lebih besar $0,05$ yaitu $0,275$; $0,650$; $0,887$; dan $0,721$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keempat sub variabel yang diukur maupun keseluruhan sub variabel berdistribusi normal.

Tabel 20. Uji Normalitas Data Guru Geografi pada SMP Swasta

N o	Sub variabel yang diuji	Kolmogorov-Smirnov Z	Probabilita s	Simpula n
1.	Persiapan	0,673	0,755	Normal
2.	Proses pembelajaran	1,108	0,172	Normal
3.	Penilaian hasil belajar	0,751	0,625	Normal
4.	Keseluruhan sub variabel	0,628	0,825	Normal

Sumber : Hasil Olah Data, 2009

Tabel 20 menjelaskan hasil perhitungan uji normalitas data yang memuat harga Kolmogorov-Smirnov dan probabilitasnya, di mana jika probabilitasnya $> 0,05$ maka data yang diuji berdistribusi normal. Tampak bahwa harga probabilitas lebih besar $0,05$ yaitu $0,755$; $0,172$; $0,625$; dan $0,825$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keempat sub variabel yang diukur maupun keseluruhan sub variabel berdistribusi normal.

Setelah pengujian normalitas dilakukan pada masing-masing kelompok data dan diketahui bahwa semua kelompok data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dalam hal ini dengan menggunakan uji t tes.

b. Uji homogenitas data

Uji homogenitas data digunakan untuk mengecek apakah dua kelompok data yang akan dianalisis mempunyai varians yang sama atau tidak. Di samping itu uji homogenitas juga merupakan suatu uji prasyarat untuk melakukan uji t. Pengujian homogenitas dengan menggunakan uji Levene. Hasil uji homogenitas masing-masing kelompok data dapat dipaparkan sebagaimana tabel-tabel berikut ini.

Tabel 21. Uji Homogenitas Data Guru Geografi dari Sarjana Geografi

No	Sub variabel yang diuji	F _{hitung}	Probabilitas	Simpulan
1.	Persiapan	0,018	0,896	Homogen
2.	Proses pembelajaran	1,498	0,241	Homogen
3.	Penilaian hasil belajar	2,280	0,153	Homogen
4.	Keseluruhan sub variabel	0,017	0,898	Homogen

Sumber : Hasil Olah Data, 2009

Tabel 21 menjelaskan hasil perhitungan uji homogenitas data yang memuat harga F_{hitung} dan probabilitasnya, di mana jika probabilitasnya > 0,05 maka pasangan data yang diuji memiliki varians yang sama (homogen). Tampak bahwa harga probabilitas diatas 0,05 yaitu 0,896; 0,241; 0,153; dan 0,898. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pasangan data guru geografi dari sarjana geografi memiliki varians yang sama (homogen).

Tabel 22. Uji Homogenitas Data Guru Geografi dari Sarjana Non Geografi

No	Sub variabel yang diukur	F _{hitung}	Probabilitas	Simpulan
1.	Persiapan	2,208	0,157	Homogen
2.	Proses pembelajaran	1,308	0,270	Homogen
3.	Penilaian hasil belajar	0,431	0,521	Homogen
4.	Keseluruhan sub variabel	0,000	0,989	Homogen

Sumber : Hasil Olah Data, 2009

Tabel 22 menjelaskan hasil perhitungan uji homogenitas data yang memuat harga F_{hitung} dan probabilitasnya, di mana jika probabilitasnya $> 0,05$ maka pasangan data yang diuji memiliki varians yang sama (homogen). Tampak bahwa harga probabilitas diatas 0,05 yaitu 0,157; 0,270; 0,521; dan 0,989. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pasangan data guru geografi dari sarjana non geografi memiliki varians yang sama (homogen).

Tabel 23. Uji Homogenitas Data Guru Geografi dari SMP Negeri dan SMP Swasta

No	Sub variabel yang diuji	F_{hitung}	Probabilitas	Simpulan
1.	Persiapan	2,517	0,122	Homogen
2.	Proses pembelajaran	1,487	0,232	Homogen
3.	Penilaian hasil belajar	0,057	0,813	Homogen
4.	Keseluruhan sub variabel	0,041	0,841	Homogen

Sumber : Hasil Olah Data, 2009

Tabel 23 menjelaskan hasil perhitungan uji homogenitas data yang memuat harga F_{hitung} dan probabilitasnya, di mana jika probabilitasnya $> 0,05$ maka pasangan data yang diuji memiliki varians yang sama (homogen). Tampak bahwa harga probabilitas diatas 0,05 yaitu 0,122; 0,232; 0,813; dan 0,841. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pasangan data guru geografi dari SMP Negeri dan SMP Swasta memiliki varians yang sama (homogen).

Setelah diketahui bahwa ketiga pasangan data yaitu data guru geografi dari sarjana geografi, data guru geografi dari sarjana non geografi, dan data guru geografi dari SMP Negeri dan SMP Swasta memiliki varians yang sama (homogen) maka pengujian selanjutnya dilakukan dengan uji t tes untuk menguji hipotesis yang diajukan.

c. Uji t tes

Uji t tes merupakan pengujian hipotesis komparatif atau membandingkan dua kelompok data dengan berdasarkan skor rata-ratanya. Adapun hasil uji t tes masing-masing kelompok data dapat dipaparkan sebagaimana tabel-tabel berikut ini.

Tabel 24. Uji t tes Data Guru Geografi dari Sarjana Geografi

No	Sub variabel yang diuji	t _{hitung}	Probabilitas	Simpulan
1.	Persiapan	5,532	0,000	Berbeda
2.	Proses pembelajaran	4,410	0,001	Berbeda
3.	Penilaian hasil belajar	0,162	0,002	Berbeda
4.	Keseluruhan sub variabel	3,214	0,006	Berbeda

Sumber : Hasil Olah Data, 2009

Tabel 24 menjelaskan hasil perhitungan uji t tes pasangan data yang memuat harga t_{hitung} dan probabilitasnya, di mana jika probabilitasnya $< 0,05$ maka pasangan data yang diuji memiliki rerata yang berbeda (t_{hitung} signifikan). Tampak bahwa harga probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu pada sub variabel persiapan, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan keseluruhan sub variabel atau variabel pembelajaran IPS (geografi) dengan probabilitas 0,000; 0,001; 0,033; 0,002; dan 0,006. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel persiapan, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan keseluruhan sub variabel atau variabel pembelajaran IPS (geografi) menunjukkan adanya perbedaan rerata skor yang signifikan diantara dua kelompok yang diuji yaitu adanya perbedaan persiapan, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dalam pembelajaran IPS (geografi) dari guru IPS

geografi yang berasal dari sarjana geografi dan mengajar di SMP Negeri dan SMP Swasta.

Tabel 25. Uji t tes Data Guru Geografi dari Sarjana Non Geografi

No	Sub variabel yang diuji	t _{hitung}	Probabilitas	Simpulan
1.	Persiapan	5,543	0,000	Berbeda
2.	Proses pembelajaran	2,614	0,019	Berbeda
3.	Penilaian hasil belajar	0,638	0,010	Berbeda
4.	Keseluruhan sub variabel	4,036	0,001	Berbeda

Sumber : Hasil Olah Data, 2009

Tabel 25 menjelaskan hasil perhitungan uji t tes pasangan data yang memuat harga t_{hitung} dan probabilitasnya, di mana jika probabilitasnya $< 0,05$ maka pasangan data yang diuji memiliki rerata yang berbeda (t_{hitung} signifikan). Tampak bahwa harga probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu pada sub variabel persiapan, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan keseluruhan sub variabel atau variabel pembelajaran IPS (geografi) dengan probabilitas 0,000; 0,019; 0,014; 0,010; dan 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel persiapan, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan keseluruhan sub variabel atau variabel pembelajaran IPS (geografi) menunjukkan adanya perbedaan rerata skor yang signifikan diantara dua kelompok yang diuji yaitu adanya perbedaan persiapan, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar dalam pembelajaran IPS (geografi) dari guru IPS geografi yang berasal dari sarjana non geografi dan mengajar di SMP Negeri dan SMP Swasta.

Tabel 26. Uji t tes Data Guru Geografi di SMP Negeri dan SMP Swasta

No	Sub variabel yang diuji	t_{hitung}	Probabilitas	Simpulan
1.	Persiapan	6,585	0,000	Berbeda
2.	Proses pembelajaran	4,718	0,000	Berbeda
3.	Penilaian hasil belajar	0,680	0,002	Berbeda
4.	Keseluruhan sub variabel	4,979	0,000	Berbeda

Sumber : Hasil Olah Data, 2009

Tabel 26 menjelaskan hasil perhitungan uji t tes pasangan data yang memuat harga t_{hitung} dan probabilitasnya, di mana jika probabilitasnya $< 0,05$ maka pasangan data yang diuji memiliki rerata yang berbeda (t_{hitung} signifikan). Tampak bahwa harga probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu pada sub variabel persiapan, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan keseluruhan sub variabel atau variabel pembelajaran IPS (geografi) dengan probabilitas 0,000; 0,000; 0,002; dan 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel persiapan, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan keseluruhan sub variabel atau variabel pembelajaran IPS (geografi) menunjukkan adanya perbedaan rerata skor yang signifikan diantara dua kelompok yang diuji yaitu adanya perbedaan persiapan, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar dalam pembelajaran IPS (geografi) dari guru IPS geografi baik yang mengajar di SMP Negeri dan SMP Swasta.

B. Pembahasan

Pembelajaran di kelas tidak bisa lepas dari keadaan guru (dalam hal ini guru IPS geografi), sarana dan prasarana sekolah, keadaan lingkungan sekolah, dan metode pembelajaran. Keprofesionalan seorang guru IPS geografi dalam:

- 1) mempersiapkan pembelajaran di kelas meliputi silabus dan rencana

pelaksanaan pembelajaran (rpp), 2) proses pembelajaran di kelas meliputi metode pengajaran, media pembelajaran, sumber atau bahan pembelajaran, dan model pembelajaran, dan 3) penilaian hasil belajar siswa melalui penilaian kelas, program tindak lanjut, dan pelaporan hasil penilaian dan manfaatnya merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sebagai bentuk tanggung jawab moral sebagai seorang guru serta menjaga kepercayaan atas tugas yang diembannya demi tercapainya pembelajaran yang baik.

Bila ketiga hal di atas kurang ditanggapi secara profesional dapat menyebabkan pembelajaran yang kurang maksimal yang pada akhirnya menimbulkan prestasi belajar yang kurang maksimal juga. Hal ini pun dapat menyebabkan menurunnya kualitas suatu sekolah. Adanya tingkat keseriusan yang berbeda-beda dari masing-masing guru IPS geografi tidak lepas dari adanya pengawasan yang baik dari lembaga pendidikan masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada SMP Negeri dan SMP Swasta di Kota Tegal mendapatkan suatu perbedaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya guru IPS geografi. Variabel pembelajaran disini meliputi persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran dan manfaatnya. Disini juga meneliti salahsatu faktor yang menunjang pembelajaran tersebut.

1. Profil Guru

Profil guru disini meliputi latar belakang pendidikan dan lama mengajar. Berdasarkan data yang ada untuk latar belakang pendidikan guru IPS geografi untuk SMP Negeri yang berlatar belakang dari pendidikan geografi terdapat 12 orang dan yang 8 orang berlatar belakang non geografi, sedangkan

untuk SMP Swasta hanya 1 orang yang berlatar belakang pendidikan geografi yang lainnya berlatar belakang non geografi yaitu 13 orang. Hal ini menyebabkan keprofesionalan dalam mengajar dari SMP Negeri lebih baik dibandingkan SMP Swasta karena mata pelajaran geografi termasuk mata pelajaran yang sulit untuk diajarkan, sehingga pembelajarannya itu dilaksanakan oleh guru yang berlatar belakang pendidikan geografi.

Begitu juga dengan lama mengajar atau pengalaman dalam mengajar, untuk guru IPS geografi yang di SMP Negeri lama mengajar 3-39, sedangkan guru IPS geografi di SMP Swasta lama mengajar 1-30. Lama mengajar pun merupakan salahsatu faktor keprofesionalan dalam mengajar, dari sini dapat kita lihat SMP Negeri lebih unggul dari SMP Swasta.

2. Kegiatan Penunjang Pembelajaran IPS Geografi

Kegiatan penunjang disini meliputi kegiatan yang perlu diikuti oleh guru IPS geografi untuk meningkatkan pembelajaran IPS geografi itu sendiri yaitu meliputi keikutsertaan pelatihan atau penataran, seminar lokakarya, dan kegiatan MGMP. Berdasarkan data yang ada keikutsertaan guru IPS geografi dalam hal ini yang jumlahnya paling banyak mengikuti baik pelatihan/penataran, seminar lokakarya, dan kegiatan MGMP adalah guru dari SMP Negeri dibandingkan SMP Swasta, padahal kegiatan ini penting atau bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan penunjang pembelajaran biasanya diadakan oleh dinas pendidikan baik tingkat daerah atau kota, provinsi, maupun nasional. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kegiatan belajar-mengajar di sekolahnya dan meningkatkan pendidikan di sekolahnya masing-masing.

3. Analisis Pembelajaran SMP Negeri dan SMP Swasta

Analisis disini meliputi persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar dan manfaatnya.

a. Persiapan Pembelajaran.

Berdasarkan data yang ada tahap persiapan pembelajaran yang meliputi kesiapan membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh guru-guru yang menjadi sampel penelitian secara umum dapat dikatakan sudah bisa atau sudah sesuai dengan aturan yang semestinya. Namun demikian, fakta dari penelitian menunjukkan bahwa guru geografi di SMP Swasta, baik yang berasal dari sarjana geografi pun masih kurang ideal dalam membuat silabus maupun RPP apalagi yang berasal dari non geografi tentu masih kurang ideal, lain halnya dengan mereka yang mengajar di SMP Negeri.

Menurut Santoso (2004:3) baik silabus maupun RPP ini memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena merupakan pedoman bagi guru dalam mengajar. Silabus dalam pembuatannya memiliki aturan-aturan sendiri dalam pembuatannya yaitu dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, sumber pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber atau bahan ajar, apabila seorang guru tidak tahu tentang sistematika dalam membuat silabus akan berakibat kurang maksimal dalam mengajar.

Menurut Santoso (2004:5) rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) juga memiliki komponen sendiri yaitu kompetensi dasar, indikator pembelajaran, langkah pembelajaran, media, alat, dan sumber pembelajaran, penilaian, dan remedial atau pengayaan. Begitu juga dengan RPP apabila seorang guru belum dapat membuat dengan ideal maka dalam kegiatan belajar dan mengajarnya juga kurang maksimal.

b. Proses Pembelajaran.

Hasil penelitian terhadap proses pembelajaran di kelas meliputi metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, sumber atau bahan pembelajaran, dan model pembelajaran menunjukkan bahwa guru IPS geografi yang mengajar di SMP Swasta masih kurang maksimal dalam merancang dan melakukan proses pembelajaran di kelas sedangkan mereka yang mengajar di SMP Negeri berupaya keras untuk dapat melakukan proses pembelajaran di kelas secara maksimal. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat mensinkronkan metode yang digunakan dengan materi yang akan diberikan. Menurut Sudaryono (1994:11) untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan materi pelajaran maka seorang guru harus dapat memilih metode yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan diberikan.

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bagi seorang guru harus dapat menyesuaikan media yang akan dipakai dengan yang akan diberikan.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Dikdasmen,2007:152). Bahan ajar juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran sehingga guru harus dapat memilih bahan ajar yang akan digunakan dalam mengajar di kelas.

c. Penilaian Hasil Belajar dan Manfaatnya.

Berdasarkan data yang ada penilaian hasil belajar siswa melalui penilaian kelas, program tindak lanjut, dan pelaporan hasil penilaian dan manfaatnya, di SMP Negeri maupun SMP Swasta sudah cukup bagus. Namun demikian tampak bahwa di SMP Negeri lebih tertata secara administratif.

Penilaian kelas digunakan oleh guru untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dari peserta didiknya, mendiagnosa kesulitan belajar siswa, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses mengajar, dan penentuan kenaikan kelas (Fajar,2002:182). Program tindak lanjut digunakan untuk menguraikan mengenai masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Program ini ada dua yaitu bagi siswa yang nilai kurang diberikan remedial dan bagi siswa yang memiliki nilai lebih diberikan pengayaan. Pelaporan hasil penilain digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.

Penilaian hasil belajar ini harus dibuat bagi semua guru untuk melihat hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Hal ini bermanfaat bagi sekolah untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dari masing-masing siswa dan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

4. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Berdasarkan data yang ada mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk SMP Negeri lebih memadai dibandingkan SMP Swasta yang memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup terbatas. Sarana dan prasarana pembelajaran berfungsi untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

Bagi SMP yang mempunyai sarana dan prasarana yang sudah memadai dapat menjalankan kegiatan belajar-mengajarnya lebih baik dibandingkan SMP yang memiliki sarana dan prasarana pembelajaran terbatas. Menurut Dikdasmen (2007:152) sarana dan prasarana mempunyai peranan penting dalam proses belajar-mengajar karena dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

5. Perbedaan Pembelajaran IPS Geografi SMP Negeri dengan SMP Swasta Dari Guru yang Berlatar Belakang Pendidikan Geografi dan Non Geografi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pembelajaran IPS geografi oleh guru IPS geografi di SMP Negeri dan SMP Swasta berkaitan dengan persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Hal ini disebabkan perbedaan tingkat kemapanan sekolah misalnya dalam hal pendanaan, sarana dan prasarana sekolah, administrasi, adanya tuntutan profesionalisme guru, dan lain-lain. Sekolah negeri juga cenderung lebih diperhatikan oleh Dinas Pendidikan selain dari faktor intern yaitu kebijakan-kebijakan intern di sekolah negeri yang lebih bagus dibandingkan di sekolah swasta. Adapun dalam hal penilaian hasil belajar di sekolah negeri maupun sekolah swasta telah terlaksana dengan baik.

Hasil uji t tes menunjukkan tidak ada perbedaan diantara guru geografi yang berasal dari sarjana geografi dan non geografi menunjukkan bahwa perbedaan skor rerata diantara dua kelompok data tersebut tidak berbeda secara signifikan atau bisa dikatakan sama.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang didapat berdasarkan data hasil penelitian yaitu.

4. Di Kota Tegal, pada tahun ajaran 2008/2009 pembelajaran IPS (geografi) di SMP Negeri dari persiapan pembelajaran yaitu 62% baik dibandingkan di SMP Swasta yaitu 38%, proses pembelajaran 68% baik dibandingkan SMP Swasta yaitu 32%, dan penilaian hasil belajar 57% cukup baik dibandingkan SMP Swasta yaitu 47%.
5. Ada perbedaan yang signifikan pembelajaran pada guru IPS (geografi) SMP Negeri dengan SMP.
6. Tidak ada perbedaan yang signifikan pembelajaran IPS geografi SMP Negeri dengan SMP Swasta dari guru yang berlatar belakang pendidikan geografi dan non geografi.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan antara lain.

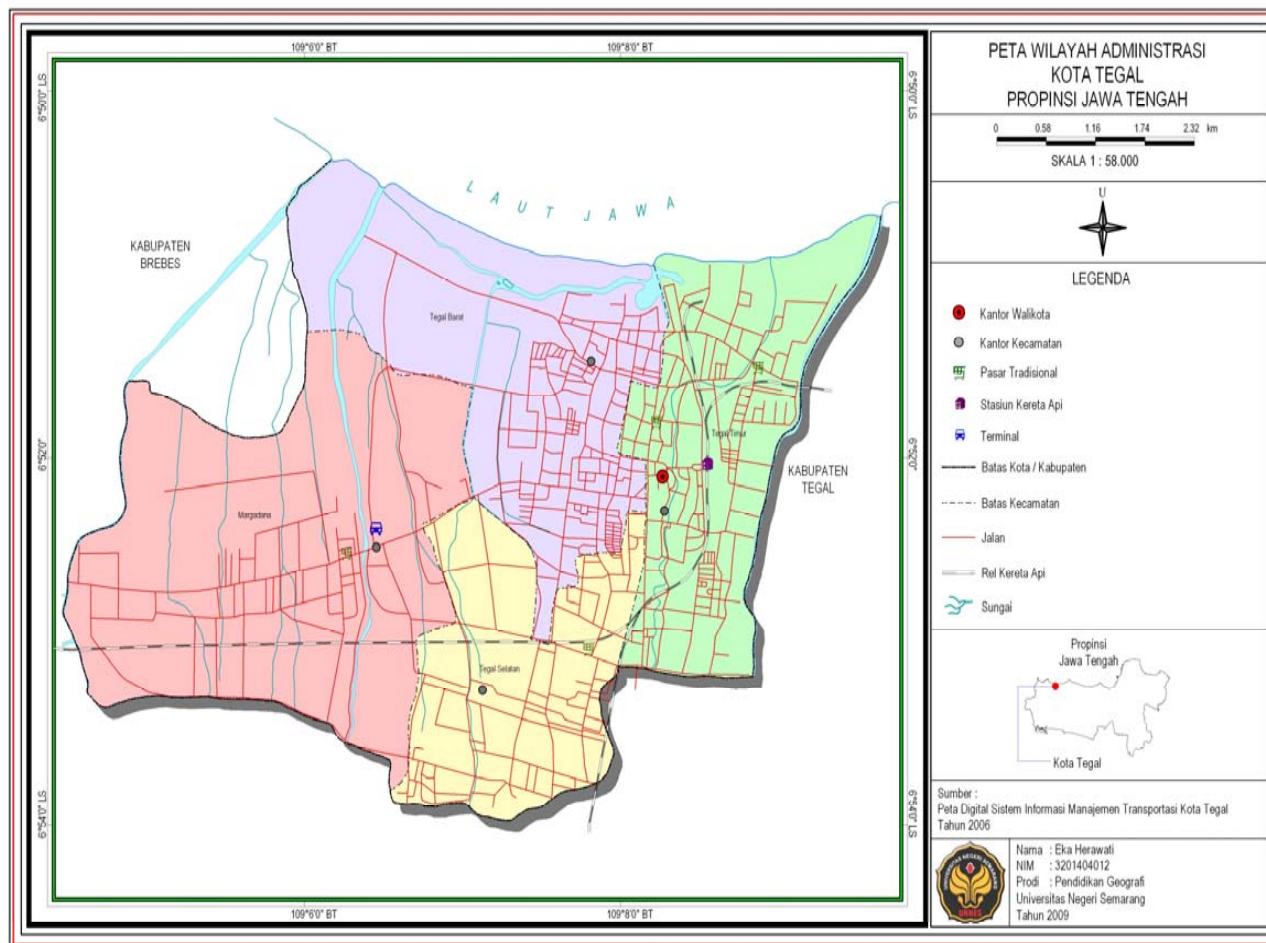
1. Bagi SMP Swasta diharapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam hal pembelajaran di kelas yaitu mengenai persiapan, proses, dan penilaian hasil belajar dengan salahsatunya melalui peningkatan kesejahteraan guru dan dengan mengikuti pelatihan atau penataran guru, seminar lokakarya dan kegiatan MGMP yang diadakan oleh dinas terkait.

2. Bagi SMP Negeri kemampuan pembelajaran geografi yang sudah bagus diharapkan ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran IPS Terpadu yang bagus juga dengan ikut pelatihan mengenai kurikulum itu sendiri.
3. Baik SMP Negeri maupun SMP Swasta diharapkan untuk kedepannya dapat menerapkan kurikulum KTSP terutama pelajaran IPS yaitu IPS Terpadu.

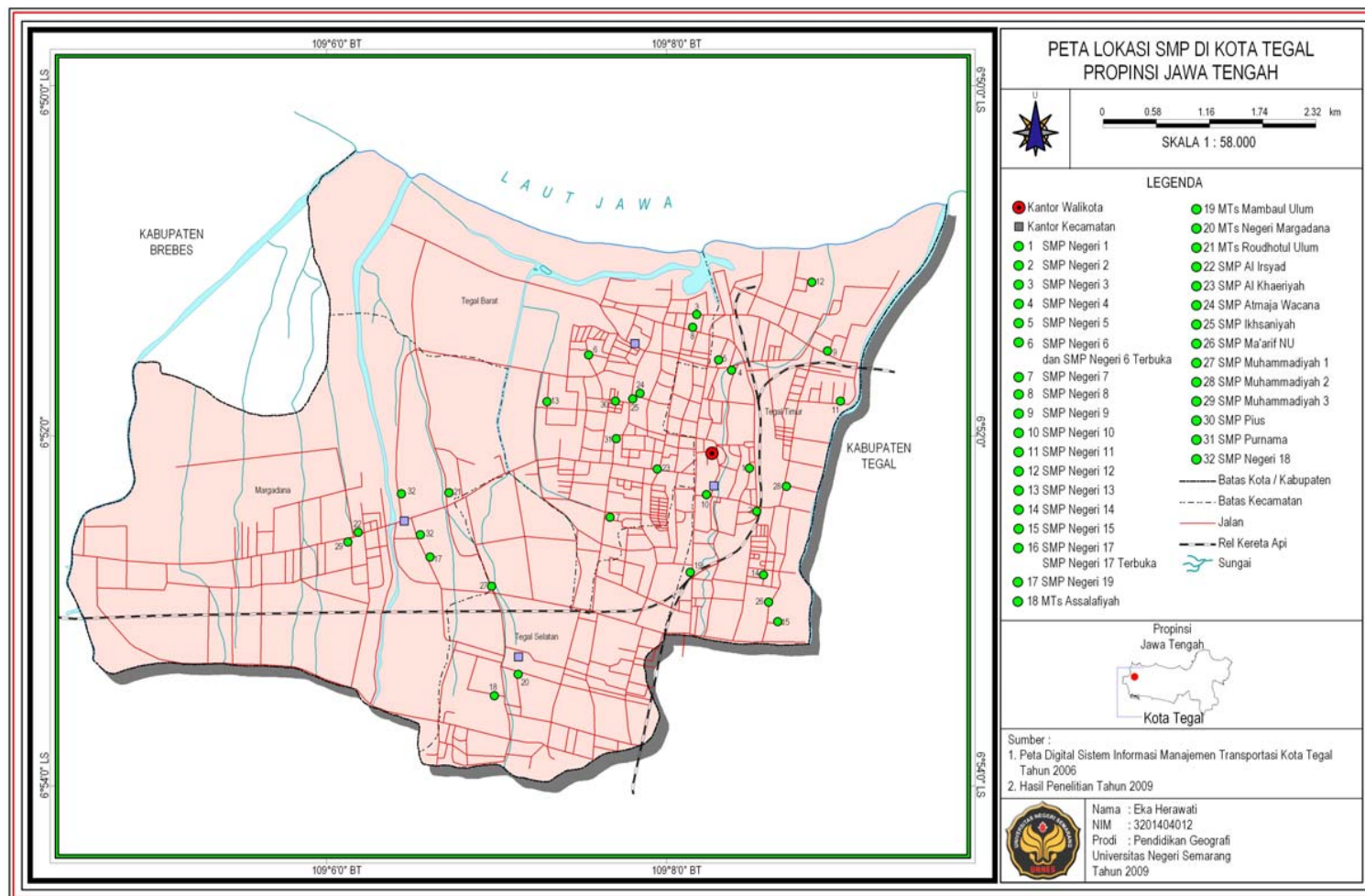
DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. <http://theindonesianinstitute.com/index.php/2005601146/REFOMASI-PENDIDIKAN-DASAR-DI-INDONESIA.html>.
- Anonim. 2008. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. [http://www.prp.Indonesia.org/download/UU No.20 Tahun 2003 sisdiknas.pdf](http://www.prp.Indonesia.org/download/UU%20Tahun%2003%20sisdiknas.pdf).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Damyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max, dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang PRESS.
- Daldjoeni, N. 1998. *Pengantar Geografi untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Depdikbud. 2004. *Kurikulum Pendidikan Dasar Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) SMP mata Pelajaran IPS*. Jakarta.
- Dikdasmen, Ditjen 2007. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh Model Silabus Mata Pelajaran IPS Geografi*. Jakarta : Depdiknas
- Dinas Pendidikan Kota Tegal. 2008. *Data Nama-Nama SMP*. Tegal : departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fajar, Arnje. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Semarang : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2003. Unnes.
- Santoso, Apik Budi. 2004. *Makalah Pengembangan Silabus dan Rencana Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Semarang.

- Santoso, Heru. 1999. 'Studi Perbandingan Antara Guru Geografi SLTP Negeri dengan Guru Geografi SLTP Swasta dalam Upaya Peningkatan Kualita Pengajaran Geografi di Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 1998/1999'. *Skripsi*. Semarang : Unnes.
- Sigalinggin. 2007. *Paparan Kuliah Penilaian Pembelajaran*. FIS Unnes.
- Sudaryo. 1994. 'Pemilihan Materi dan Strategi Belajar Mengajar dalam Kurikulum 1994'. *Makalah* disajikan dalam Seminar Akademik Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Semarang.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
- Sugandi, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK Unnes.
- Suharyono. 1990. *Geografi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*. Lembar Ilmu Pengetahuan Edisi Khusus IKIP Semarang.
- Sumaatmaja, Nursid. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Supranata dan Hatta. 2004. *Penilaian Portifolio*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Tegal



Gambar 4.2 Peta Lokasi Penelitian

